

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SYAIR TARI
ZAPIN MASJID MEKAH DAN TARI ZAPIN BISMILLAH
DI KAMPUNG ZAPIN MESKOM KECAMATAN
BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



ANISA HUMAIROH
NIM. 181121041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) DATUK
LAKSEMAMA
BENGKALIS
2025 M/1447 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin masjid Mekkah dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Jika kemudian hari terbukti karya ini bukan hasil karya asli saya sesungguhnya atau merupakan hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Bengkalis, 23 Mei 2025
Saya yang Menyatakan



ANISA HUMAIROH
NIM. 181121041

WAN MUHAMMAD FARIQ, Lc.,M.Pd
DOSEN IAIN DATUK LAKSEMANA
BENGKALIS
NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Saudari Anisa Humairoh

Kepada
Yth. Ketua IAIN DATUK
LAKSEMANA BENGKALIS
di -
Bengkalis

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Anisa Humairoh
NIM : 181121041
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari
Zapin Masjid Mekkah dan Tari Zapin
Bismillah Di kampung Zapin Meskom
Kecamatan Bengkalis

Dengan ini kami mohon skripsi saudara di atas supaya segera
dimunaqasyahkan.

Demikian agar menjadi perhatian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkalis, 23 Mei 2025

Pembimbing,



Wan Muhammad Fariq, Lc.,M.Pd
NIP. 19851012 201903 1 008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis" pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis diterima dan dibuktikan untuk diujikan oleh dewan penguji pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Supardi Ritonga, M.A
NIP. 19840917 201801 1 002

Bengkalis, 23 Mei 2025
Pembimbing,



Wan Muhammad Fariq, Lc., M.Pd
NIP. 19851012 201903 1 008

SKRIPSI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SYAIR TARI ZAPIN MASJID MEKKAH DAN TARI ZAPIN BISMILLAH DI KAMPUNG ZAPIN MESKOM KECAMATAN BENGKALIS

OLEH:

ANISA HUMAIROH
181121041

Telah diujikan di Depan Dewan Penguji Skripsi Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis, Pada tanggal 03 Juni 2025 dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I : Dr. Jarir, M.Ag

Penguji II : Riki Astafi, M.Pd

Penguji III : Dr. Supardi Ritonga, M.A

Penguji IV : Tuti Nuriyati, M.Pd

Bengkalis, 14 Juli 2025
Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 196708171994021001

MOTTO

تَعَلَّمُواوَعَلِّمُواوَتَوَاضَعُوالِلْمُعَلِّمِيْكُمْ وَلِيَلِّمُوْا لِمُعَلِّمِيْكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِي)

Artinya: “*Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.*”
(HR. Thabrani).

PERSEMBAHAN

Adapun skripsi yang telah disusun ini dengan segenap hati peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua saya tercinta yaitu Ayah Ruslan dan Ibu Fiatri Safitri yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan terima kasih juga atas do'a, nasihat, motivasi, dukungan dan semangat yang selama ini kalian berikan kepada saya, tidak ada kata yang pantas yang bisa saya ucapkan kecuali rasa syukur saya memiliki orang tua seperti kalian.
2. Kakak-kakak saya Safa Gustina Elas Mawati, Maudina Rusfita dan Wulandari, abang saya Isnomo Wahyudi, dan Adik saya Sulaiha Firani tercinta yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya baik secara materi maupun non-materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman dan semua pihak yang telah ikut andil dalam kehidupan peneliti, skripsi ini juga peneliti persembahkan untuk kalian semua yang tak bosan- bosannya memberikan dukungan yang terbaik kepada peneliti.
4. Dan terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras sejauh ini untuk berjuang, mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

ABSTRAK

Anisa Humairoh (2025): Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa masyarakat khususnya di Desa Meskom yang belum memahami dan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Syair tari zapin masjid mekah dan syair tari zapin bismillah. dan makna yang terdapat pada kedua syair tersebut sangat berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dan makna yang terkandung pada syair tari zapin masjid mekkah dan syair tari zapin bismillah Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif melalui pendekatan deskriptif yaitu berupa analisis dan teori yang di peroleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair tari zapin masjid mekkah dan syair tari zapin bismillah memiliki makna yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair tari zapin masjid mekkah dan syair tari zapin bismillah adalah nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.

Kata Kunci: *Nilai; Pendidikan Islam; Syair; Zapin.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan ilmu pengetahuan serta petunjuknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis” dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda alam yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya. Dan semoga kita semua mendapat syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah Aamiin*. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Abu Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis dan para Wakil Ketua yang selama ini telah berusaha memajukan kualitas IAIN Bengkalis.
2. Wan Muhammad Fariq Lc., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Dr. Supardi Ritonga, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staff prodi yang selalu memberikan motivasi, saran, layanan dan kesempatan sehingga ini dapat diselesaikan sebaik-baiknya.
4. Dra, Robi'ah, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari semester awal hingga semester akhir.

5. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua saya tercinta yaitu Ayah Ruslan dan Ibu Fiatri Safitri yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan terima kasih juga atas do'a, nasehat, motivasi, dukungan dan semangat yang selama ini kalian berikan kepada saya, tidak ada kata yang pantas yang bisa saya ucapkan kecuali rasa syukur saya memiliki orang tua seperti kalian.
6. Kakak-kakak saya Safa Gustina Elas Mawati, Maudina Rusfita dan Wulandari, abang saya Isnomo Wahyudi, dan Adik saya Sulaiha Firani tercinta yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya baik secara materi maupun non-materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam proses pembelajaran, berjuang bersama dalam mengerjakan tugas hingga penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kita bersama. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkalis, 23 Mei 2025
Peneliti,



Anisa Humairoh
NIM.181121041

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
NOTA PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis.....	6
F. Penegasan Istilah	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	9
a. Pengertian Nilai	9
b. Pengertian Pendidikan Islam	12
c. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam	18
2. Syair Tari Zapin	32
a. Pengertian Syair.....	32
b. Pengertian Tari Zapin	37
B. Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Penelitian.....	44
D. Konsep Operasional	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
D. Sumber Data	48
E. Informan.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi	50
G. Teknik Analisis Data	50
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	50
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	51
3. <i>Conclusion Drawing</i> (Penarikan Kesimpulan)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
C. Keterbatasan Penelitian	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel II.I Konsep Operasional	45
Tabel IV.I Batas Wilayah Desa Meskom	55
Tabel IV.II Sarana dan Prasarana Desa Meskom	57
Tabel IV.III Jumlah Penduduk Desa Meskom.....	58
Tabel IV.IV Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Meskom	59
Tabel IV.V Keadaan Keluarga Desa Meskom.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	1
Gambar II.I Kerangka Penelitian.....	44
Gambar III.....	50
Gambar IV.....	56
Gambar V.....	103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مَدَّةٌ مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيٍّ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathāh</i>	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَثُلُثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣuluṣ</i>

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathāh</i>	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wā w</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā ' mati</i>	ai	مهيمن	<i>muḥaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfiṣīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā ' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزْيَةٌ مُحَدَّدَةٌ	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تَكْمِلَةُ الْمَجْمُوعِ	<i>takmilah al-majmū'</i>
حَلَاوَةُ الْمَحَبَّةِ	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathāh*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakā tu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalā lata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥsūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالب	<i>i‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāẓarāt az-ẓahab</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zapin adalah seni tari yang dipadu dengan seni musik. Kesenian ini sudah hidup dan berakar di kerajaan siak sejak berabad yang lalu sampai sekarang. Berbicara mengenai asal tari zapin muncul di siak, banyak yang mengatakan bahwa kesenian zapin ini berasal dari arab.¹ Zapin merupakan salah satu warisan budaya yang berkembang pesat di kalangan masyarakat Melayu, termasuk di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Kesenian ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya lokal, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari syair-syair yang mengiringi tarian tersebut, yang mengandung pesan-pesan moral, nasihat, dan ajaran keislaman.² Seperti Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah adalah dua bentuk seni tari tradisional di Bengkalis, dan keduanya memperlihatkan bagaimana tradisi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama melalui syair.

Membahas tentang syair menurut pandangan bangsa Arab, syair itu adalah sebagai puncak keindahan dalam sastra, sebab syair itu merupakan suatu gubahan yang dihasilkan dari kehalusan perasaan dan keindahan daya khayal. Oleh karena itu, bangsa Arab lebih menyenangi syair dibanding karya sastra lainnya.³ Syair memiliki posisi

¹Febriana Fernandes dan Idawati, "Pelestarian Tari Zapin Istana Siak Oleh Sanggar Balairung Sri Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau," *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* Vol. 1, No. 2 (April 2024): 3.

²Raga Bagus Satriya, "Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak," *Jurnal Komunikasi* Vol. 13, No. 2 (April 2019): 205.

³Nurhamim, "Syair Dan Realitas Sosial Bangsa Arab," *Al-Ittijah:*

istimewa dalam khazanah sastra, terutama karena ia mampu menggambarkan kehalusan rasa dan keindahan imajinasi yang mendalam. Dalam tradisi bangsa Arab, syair sering dianggap sebagai mahkota sastra karena kekuatannya untuk menyampaikan emosi, ide, dan nilai budaya dengan bahasa yang indah dan memukau. Syair menjadi media ekspresi yang tidak hanya estetis tetapi juga kaya makna, sehingga lebih diminati dibanding bentuk karya sastra lainnya seperti prosa atau hikayat.

Pada umumnya syair berfungsi untuk penghibur hati karena syair dapat membuat ketenangan pikiran dan dapat melepaskan diri dari desakan emosi pada penikmat dan penuturnya. Begitu juga dengan strukturnya yang mempunyai perbedaan dari jenis-jenis karya sastra yang lain seperti pantun dan gurindam. Syair biasanya disampaikan secara lisan, namun syair hidup di dalam suasana bertulis. Bentuk penceritaannya bersifat naratif, dan ada juga syair yang penceritaannya tidak bersifat naratif. Jadi, akan lebih mudah untuk menyampaikan maknanya kepada penikmat. Syair juga dapat berkembang mengikuti perubahan zaman.⁴

Ibnu Jabir Al Andalusia ini merupakan salah satu penyair yang bentuk syair atau prosanya sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis. Tidak mengherankan bahwa Ibnu jabir Al Andalusia mengutip hadis dan Al-Qur'an dalam menciptakan dasar yang kuat terhadap nilai-nilai budaya, sehingga dapat kita temukan ayat ayat Al-Qur'an atau hadis yang banyak dikutip oleh Ibnu Jabir Al Andalusia, bahkan pada beberapa kesempatan dia mengutip Al-Qur'an dalam ucapannya.⁵ Karya-karya Ibnu Jabir tidak hanya

Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab Vol. 12, No. 2 (Desember 2020): 115.

⁴Liesna Andriany, *Kata Dan Makna Syair Dalam Lisan* (Tangerang: Mahara Publishing, 2020), 5.

⁵Yani'ah Wardani, *Syair-Syair Estetika Ibn Qayyim Al Juziyyah*

mencerminkan kecintaannya pada Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga menunjukkan keahliannya dalam menyelaraskan keindahan bahasa dengan pesan-pesan religius yang mendalam. Ini menjadi salah satu alasan mengapa karyanya tetap dikenang dalam sejarah sastra Islam.

Namun ada beberapa para ulama yang melarang pengutipan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kekhawatiran sebagian para ulama yang takut akan pemuliaan Al-Qur'an dapat merubah isi atau bentuk Al-Qur'an itu sendiri, selain itu Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk bagi umat islam sehingga Al-Qur'an sangat di muliakan kedudukanya bagi umat islam.⁶

Akan tetapi Rasulullah Saw sebagai seorang Arab memiliki kecenderungan melantunkan syair dan mendengarkan syair sebagaimana hadits yang menjelaskan akan kebolehan syair dan melantunkan syair tetapi beliau tidak membuat atau menyusun syair karena kedudukan beliau sebagai Rasul.⁷ Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ

Artinya: *“Dan kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Kitab yang memberi penerangan”*. (QS. Yasin: 69)⁸

Deskripsi Tentang Dunia Dan Hati Surga (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 139.

⁶*Ibid.*, 140.

⁷Muhammad Mahfud, “Syair Dalam Perspektif Hadis Nabi,” *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2 (Agustus 2016): 102.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), 444.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah Saw tidak membuat atau menyusun syair dan tidak mengatakan seabait syair pun, jika beliau ingin melantunkan syair beliau tidak menyempurnakan atau senantiasa memotong timbangan syair tersebut.⁹

Syair zapin umumnya berbentuk bait-bait pantun atau gurindam dengan isi yang penuh pesan moral, nilai-nilai keagamaan, nasihat, atau kearifan lokal. Syair ini dinyanyikan dengan iringan alat musik tradisional, seperti instrumen gambus disertai dengan dua atau tiga gendang marwas sehingga membentuk sebuah ensambel.¹⁰ Syair zapin tidak hanya menjadi pelengkap tarian, tetapi juga sarana hiburan dan pendidikan, menyampaikan pesan-pesan berharga dengan cara yang menghibur dan indah.

Ketertarikan penulis terhadap judul ini adalah ingin menguraikan bentuk syair tari zapin masjid mekah dan syair tari zapin bismillah di kampung zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis. Karena dalam kesenian zapin, selain tari menjadi faktor pendukungnya, syair zapin juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelangsungan hidup zapin itu sendiri. Lagu-lagu yang dimainkan dalam mengiringi zapin biasanya berbentuk bait-bait pantun yang sudah banyak di kenal oleh masyarakat, dengan garapan musik mempunyai bit 4/4 yang di kenal dengan syair.¹¹ Dalam hal ini syair berguna sebagai sarana media dakwah atau menyampaikan tutur kata yang bermakna, dan juga melalui penelitian ini di harapkan syair zapin secara akademik dapat di jadikan aset ilmu pengetahuan dan media pendidikan dalam mempelajari bentuk syair tari zapin masjid mekah dan syair tari zapin bismillah.

⁹Mahfud, "Syair Dalam...", 103.

¹⁰Muslim. dkk, *Tari Tradisional Zapin Bengkalis-Riau* (Riau: Dinas Kebudayaan, Kesenian, Dan Pariwisata Provinsi Riau, 2007), 55.

¹¹*Ibid.*, 60.

Maka dari itu atas dasar paparan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis”.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah hanya membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis”. yaitu menganalisis nilai pendidikan islam pada lirik syair yang digunakan dalam Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah, Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam syair tersebut dan Batasan masalah ini bertujuan untuk memastikan penelitian tetap fokus pada dua objek utama, yaitu Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diuraikan beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kandungan pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis?
2. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kandungan pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulis melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan keilmuan untuk menambah pemahaman yang lebih baik tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, referensi, dan sumbangan pemikiran masyarakat untuk bisa memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah di kampung zapin meskom kecamatan bengkalis.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah di kampung zapin meskom kecamatan bengkalis.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

F. Penegasan Istilah

Sebagai langkah awal untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka dari itu diperlukan penjelasan mengenai judul dan arti dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman tentang beberapa pemaknaan judul yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan uraian tentang judul, antara lain:

1. Nilai Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai berarti harga, sesuatu yang berguna, kadar mutu dan lain sebagainya.¹² Nilai pendidikan Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah siswa ataupun dalam konteks masyarakat.¹³

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1074.

¹³ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 28.

2. Syair Tari Zapin

Syair adalah bagian penting dari lagu yang menyampaikan pesan atau cerita. Syair lagu bisa ditulis dalam bahasa apapun dan biasanya mengikuti irama dan nada dari musik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis syair lagu antara lain: tema, rima, struktur dan bahasa. Syair lagu bisa mengandung berbagai jenis pesan atau cerita seperti cinta, kehidupan, sosial, politik, dan lain sebagainya.¹⁴ Syair zapin biasanya dinyanyikan dengan iringan alat musik tradisional, seperti instrumen gambus disertai dengan dua atau tiga gendang marwas sehingga membentuk sebuah ensambel.¹⁵

¹⁴Doni Febri Hendra, "Tari Zapin Sayang Serawak: Bentuk Dan Perkembangan," *Seikat: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* Vol. 2, No. 1 (Februari 2023): 18.

¹⁵Nike Suryani dan Laila Fitriah, "Seni Pertunjukan Tari Zapin Api Di Rupert Utara Bengkalis Provinsi Riau," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 3, No. 1 (Juni 2019): 22.

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.¹

Menurut Beni nilai sering kali dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh sudut pandangnya yang berbeda-beda pula.² Selanjutnya Al Rasyidin menjelaskan bahwa nilai adalah suatu ukuran atau standar yang dipertimbangkan bisa dilekatkan suatu aktivitas atau prilaku. Al Rasyidin juga mengindikasikan ada dua hal penting yaitu adanya subjek memberi nilai dan adanya suatu tindakan atau prilaku yang dilekatkan dengan suatu standar atau ukuran nilai. Sedangkan M. Chabib Thoha Nilai adalah suatu tipe kepercayaan

¹Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 14.

²Munasir, "Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Akhlak Dalam Konsep Pendidikan Umum," *Al-Kainah: Journal Of Islamic Studies* Vol. 1, No. 2 (Desember 2022): 97.

yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Nilai menurut Rohmat Mulyana, dapat ditinjau dari segi ontologi, epistemologi dan aksiologi, dalam perspektif ontologi, nilai dikaji dari lingkup hakikat dan struktur nilai, ditinjau dari perspektif epistemologi meliputi objek nilai, cara memperoleh nilai, ukuran kebenaran nilai.³

Secara umum, nilai merujuk pada konsep atau prinsip yang dianggap penting, berharga, dan menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Nilai mencakup keyakinan, norma, dan standar yang memandu individu atau kelompok dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan. Nilai dapat bersifat subjektif, berbeda dari satu individu atau budaya ke budaya lain, tetapi biasanya mencerminkan pandangan etika dan moral yang dianut oleh masyarakat.

Nilai dalam konteks ini merujuk pada prinsip moral yang menentukan baik dan buruk. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan empati yang memandu perilaku individu dalam masyarakat. Dalam pendidikan, nilai merujuk pada ajaran atau prinsip yang ditanamkan kepada siswa untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka. Ini termasuk nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kerjasama, dan rasa hormat.

³Muhammad Isa Anshory dan Muhammad Syarifudin Hafid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam QS. Asy-Syu'ara," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* Vol. 6, No. 2 (Oktober 2022): 254.

Dalam konteks ekonomi, nilai dapat merujuk pada nilai ekonomis suatu barang atau jasa, yang biasanya ditentukan oleh faktor-faktor seperti kelangkaan, permintaan, dan penawaran. Nilai ini mencerminkan seberapa banyak orang bersedia membayar untuk sesuatu. Dalam sosiologi, nilai dianggap sebagai komponen budaya yang mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial. Nilai sosial membantu membentuk norma dan aturan dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Menurut Ngali Purwanto dalam Qiqi Yulianti menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Kesemuanya mempengaruhi sikap, pendapat, dan bahkan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara bertindak, dan bertingkah laku dalam pemberian penilaian. Sedangkan menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai di bagi dalam dua kelompok; pertama, nilai nurani (*values of being*) yaitu nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian.

Kedua, nilai-nilai memberi (*values of giving*) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan di terima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat di percaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.⁴

Berdasarkan pengertian tentang nilai di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Nilai memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Mereka tidak hanya membimbing perilaku individu, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan norma dan budaya dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, nilai bukan hanya sekadar konsep abstrak, tetapi merupakan elemen penting yang memengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun kolektif.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan

⁴Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 1 (Maret 2020): 2–3.

sebagai berikut: Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.⁵

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Dan adapun tujuan akhir pendidikan adalah pembentukkan tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

Pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian Muslim seutuhnya, mengembangkan potensi jasmani dan rohani, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan. Dengan pendekatan holistik, pendidikan ini mengintegrasikan ilmu dan agama, menekankan nilai-nilai moral, dan mempersiapkan

⁵ Edi Mulyono, "Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Membina Kepribadian Siswa," *Indonesian Journal Of Instructional Technology* Vol. 2, No. 1 (Januari 2021): 69.

individu menghadapi tantangan hidup secara positif, seimbang, dan bertanggung jawab.

Dalam diskursus pendidikan Islam, ada beberapa istilah bahasa Arab yang sering digunakan para pakar dalam memberikan definisi Pendidikan Islam, walaupun terkadang dibedakan, namun juga terkadang disamakan yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*.⁶

1) Istilah *Al-Tarbiyah*

Istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, walaupun kata *rabb* memiliki banyak arti, namun makna dasarnya adalah tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur, menjaga kelestarian (eksistensinya). Secara etimologis, kata "*Al-tarbiyah*" merupakan kata jadian dari tiga akar kata, yaitu: Pertama, *rabba – yarbu-* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Pengertian ini didasarkan atas QS. Al-Rum ayat 39. Dalam pengertian ini, pendidikan (*al-tarbiyah*) merupakan proses menambahkan, menumbuhkan dan mengembangkan sesuatu (potensi) yang terdapat pada peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial. Kedua, *rabiya – yarba - tarbiyah* yang berarti tumbuh (*nasya-a*) berubah menjadi besar atau dewasa. Dalam pengertian ini, pendidikan (*al-tarbiyah*) merupakan proses untuk menumbuhkan atau mendewasakan peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial. Ketiga, *rabba –*

⁶Syekh Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept Of Education In Islam*, trans. oleh Haidar Baqir (Bandung: Mizan, 1990), 75.

yarubbu - tarbiyah yang berarti memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga, mengatur dan memelihara. Dalam pengertian ini, pendidikan (*al-tarbiyah*) merupakan proses untuk memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga, mengatur dan memelihara peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial.⁷

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, penulis berpendapat bahwa *al-tarbiyah* (pendidikan) mencerminkan pentingnya proses pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, *al-tarbiyah* berfokus pada pengembangan sikap, semangat, keimanan, ketakwaan, serta budi pekerti yang baik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan harus melibatkan aspek spiritual dan moral, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang luhur.

2) Istilah *Al-ta'lim*

Kata *al-ta'lim* yang jamaknya *ta'alim* bermakna mengajar dan melatih. Dalam Al-Qur'an mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian. Konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam kalimat *ta'lim* ini antara lain: *pertama*, *ta'lim* adalah proses

⁷Saiful Bahri, "Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan," *At-Tafkir* Vol. 13, No. 2 (November 2020): 194.

pembelajaran secara terus-menerus sejak lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. *Kedua*, proses *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan wilayah (domain) kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi.⁸

Menurut penulis, bahwa *at-Ta'lim* yang berarti pengajaran adalah sebagaimana dijumpai dalam QS. Al-Baqarah (2): 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*”.⁹

Ayat ini menunjukkan perintah Allah swt, kepada Rasulnya untuk mengajarkan (*ta'lim*) Al-Kitab dan Al-sunnah kepada umatnya.

⁸Taufik Abdillah Syukur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 3–5.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 23.

3) Istilah *al-Ta'dib*

Istilah *al-ta'dib* biasanya diterjemahkan dengan sopan santun, budi pekerti, moral, etika, akhlak, dan adab. Istilah *al-ta'dib* memiliki akar kata yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Artinya, pendidikan yang baik akan melahirkan peradaban yang baik pula. Menurut Muhammad Naquib al-Attas, merupakan istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam. Sementara istilah *al-tarbiyah* dinilai sangat luas, sebab *al-tarbiyah* juga berlaku untuk pendidikan terhadap binatang. Kata *al-ta'dib* tidak dijumpai dalam Alquran, tetapi istilah itu terdapat dalam hadis Nabi Saw. Sehingga hadis ini dijadikan rujukan dan argumen bahwa *al-ta'dib* dipakai juga dalam peristilahan pendidikan. Nabi saw telah bersabda yang diriwayatkan al-Askariy dari Aliy yang berarti “Tuhan telah mendidikku, maka Dia sempurnakan pendidikanku”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka *al-ta'dib* berarti “pengenalan” dan “pengakuan” (*recognition*) setiap manusia terhadap berbagai aturan dan tatanan Tuhan (*sunnatullah*) yang dilakukan secara berangsur-angsur, sehingga ia dapat mentaati aturan tersebut. Jadi dalam *al-ta'dib* itu terjadi proses perubahan sikap mental setiap individu. Misalnya proses mentaati dan menghormati kepada kedua orang tua.¹⁰

¹⁰Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam* (Ponorogo: CV. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 15.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah Pendidikan Islam adalah usaha pendidik untuk mengembangkan potensi manusia menuju kesempurnaan penciptaan. Tujuannya agar individu dapat berperan sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Pendidikan ini mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual, serta menekankan pada pengembangan karakter dan moral yang baik.

c. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam meliputi keimanan dan ketakwaan, yang menumbuhkan keyakinan kepada Allah serta menjalani hidup sesuai ajaran agama. Selain itu, akhlakul karimah mengajarkan adab baik, sedangkan ilmu pengetahuan dihargai sebagai sarana memahami kehidupan. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan kepribadian manusia dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yakni diantaranya: Tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, kemasyarakatan (sosial).¹¹

¹¹Ependi, *Nilai-Nilai...*, 44.

1) Nilai Pendidikan Tauhid (Keimanan)

Tauhid atau ilmu tauhid terkadang disebut juga dengan ilmu kalam, yaitu ilmu yang membahas keesaan Allah SWT, di dalamnya dikaji tentang asma' Allah dan af'al Allah baik wajib, mustahil dan jaiz. Dibahasa juga sifat wajib, mustahil dan ja'iz bagi Rasulullah SAW.¹² Secara bahasa, tauhid diartikan sebagai menjadikan sesuatu menjadi sesuatu. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, tauhid merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah; kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu.¹³ Secara istilah adalah mengesakan Allah di dalam *rububiyyah*, *uluhiyyah*, nama dan sifat serta hukum-Nya.¹⁴

Pendidikan ilmu tauhid berperan penting dalam membentuk akidah dan kepribadian seorang Muslim. Tauhid mengajarkan pengakuan terhadap keesaan Allah (tauhid *uluhiyah*), yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah, tanpa ada sekutu bagi-Nya. Keyakinan ini menciptakan sikap ikhlas dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, pendidikan tauhid juga menekankan keyakinan bahwa Allah adalah Pencipta, Penguasa, dan Pemelihara alam semesta (tauhid *rububiyyah*), yang mengajarkan rasa syukur dan kesadaran akan kebesaran-Nya.

¹² Ali Imron, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* Vol. 9, No. 1 (Juni 2021): 76.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

Memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah (tauhid *asma' wa sifat*) membantu individu untuk lebih dekat dengan Allah serta meneladani sifat-sifat-Nya yang sempurna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tauhid juga membentuk ketaatan kepada Allah dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, yang mencakup aspek ibadah ritual maupun sosial.

Selain hubungan dengan Allah, tauhid mendorong pentingnya ihsan, atau berbuat baik kepada sesama manusia, dengan sikap jujur, adil, dan tolong-menolong. Akhirnya, pendidikan ini juga menanamkan aqidah shahihah, atau keyakinan yang benar, sehingga seseorang terhindar dari pemikiran yang sesat. Dengan nilai-nilai ini, individu diharapkan menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Mengesakan Allah (tauhid) dan menolak menyekutukan-Nya (syirik) adalah doktrin penting dalam Islam, dan masalah ini disepakati oleh seluruh umat muslim. Tuhid mempunyai beberapa peringkat yaitu ; (1) tauhid dalam zat Allah, maksudnya adalah Allah esa, tidak ada yang mampu menyamai-Nya. (2) tauhid dalam penciptaan (*Khaliqiyah*), maksudnya Allah adalah pencipta sebenarnya, dan tidak ada pelaku (makhluk) yang bertindak sendiri tanpa ada pengaruh dari Allah. (3) tauhid dalam hal rububiyah dan pentadbiran, yakni bahwa alam semesta ini diatur oleh mudabbir (pengelola) tunggal yaitu Allah. (4) tauhid dalam penetapan hukum dan perundang-undangan ; maksudnya adalah hanya Allah yang berhak menetapkan

hukum, adapun ulama dan fuqaha yang menyusun butir-butir perundang-undangan (kodifikasi) yang dibutuhkan masyarakat muslim. Dalam menyusun ini harus merujuk pada kerangka peraturan yang telah ditetapkan Allah. (5) tauhid dalam hal ketaatan, yakni tiada siapapun yang wajib ditaati dan diikuti perintah-perintah-Nya. Adapun ketaatan kepada selain Allah, harus sesuai dengan aturan dan perintah-Nya. (6) tauhid dalam hal kekuasaan pemerintahan ; pengaturan dan kekuasaan pemerintahan harus sesuai dengan izin Allah dan memperoleh pengesahan-Nya. (7) tauhid dalam ibadah maksudnya adalah ibadah ditujukan hanya kepada Allah semata.¹⁵

Aspek pokok dalam ilmu tauhid adalah keyakinan atas eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya. Keyakinan tersebut membawa seseorang kepada kepercayaan akan adanya malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah, Nabi-nabi, para Rasul, takdir, kehidupan setelah mati, dan melahirkan kesadaran akan kewajiban yang ia lakukan kepada sang khalik (pencipta). Sebab dari semuanya itu, mempunyai kaitan yang sangat erat dan merupakan konsekuensi dari keyakinan akan eksistensi Allah SWT.¹⁶

¹⁵Ependi, *Nilai-Nilai...*, 45–46.

¹⁶*Ibid.*

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat di kitab *Mawa'idz 'Usfuriyyah* adalah nilai pendidikan ibadah mengajarkan disiplin yang termasuk kategori ibadah *mahdah* dan menuntut ilmu yang termasuk dalam kategori ibadah *ghoiruh mahdah*, jadi nilai pendidikan ibadah tersebut dapat direlevansikan kedalam pendidikan islam modern melalui pengajaran yang mengikuti alur zaman yang tidak meninggalkan nilai-nilai luhur.¹⁷

Pendidikan ibadah memiliki nilai-nilai fundamental yang membentuk spiritualitas dan akhlak seorang Muslim. Nilai pertama adalah ketaatan kepada Allah, di mana ibadah merupakan bentuk pengabdian dan kepatuhan penuh terhadap perintah dan larangan-Nya. Melalui pendidikan ibadah, individu dididik untuk mengutamakan perintah Allah dalam setiap aspek kehidupannya. Keikhlasan menjadi nilai kedua, yaitu melakukan ibadah semata-mata karena Allah, tanpa mencari keuntungan duniawi.

Pendidikan ibadah juga mengajarkan kedisiplinan, terutama dalam hal waktu, seperti shalat yang dilakukan tepat waktu, membentuk keteraturan hidup. Nilai konsistensi dan ketekunan juga ditanamkan, karena ibadah harus dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang

¹⁷ Muhammad Fodhil dan Roudlotul Jannah, "Analisis Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab *Mawa'idz 'Usfuriyyah* Karya Syekh Muhammad Bin Abu Bakar Dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol. 1, No. 4 (Desember 2022): 57.

hidup, mencerminkan komitmen spiritual yang kuat.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah. Oleh karena itu, ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan-Nya dimuka bumi. Allah berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”¹⁸

Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum yaitu segala amalan yang dizinkan Allah swt. sedangkan ibadah khusus yaitu segala sesuatu (apa) yang telah ditetapkan Allah swt. akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.¹⁹

Selain itu, ibadah mendidik kesabaran dan ketundukan dalam menjalankan perintah Allah serta menghadapi berbagai ujian hidup. Pendidikan ibadah juga menekankan pentingnya hubungan dengan sesama, seperti zakat dan

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 523.

¹⁹ Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam,” *Al-Gazali Journal Of Islamic Education* Vol. 1, No. 1 (Juni 2022): 93.

sedekah, yang menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap orang lain.

Dengan nilai-nilai ini, pendidikan ibadah berfungsi untuk membentuk individu yang taat kepada Allah, memiliki akhlak mulia, disiplin, dan berperan positif dalam masyarakat, serta bertanggung jawab secara sosial.

Menurut M. Quraish Shihab, hakekat ibadah dalam ayat tersebut mencakup dua hal pokok: Pertama, kemantapan makna penghambaan diri kepada Allah dalam hati setiap insan. Kemantapan perasaan bahwa ada hamba dan ada Tuhan, hamba yang patuh dan Tuhan yang dipatuhi (disembah). Tidak selainnya. Tidak ada dalam wujud ini kecuali satu Tuhan dan selainnya adalah hambahamba-Nya. Kedua, mengarah kepada Allah dengan setiap gerak pada nurani, pada setiap anggota badan, dan setiap gerak dalam hidup. Semuanya hanya mengarah kepada Allah secara tulus. Melepaskan diri dari segala perasaan yang lain dan segala makna selain makna penghambaan diri kepada Allah.²⁰

Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas mencakup semua perkataan hamba, perbuatannya, dan niatannya. Sebagaimana juga ibadah mencakup setiap urusan dari urusan-urusan manusia, dan setiap bagian-dari bagian-bagian kehidupannya. Oleh karena itu, ibadah bukan sekedar kemauan ruh saja, akan tetapi ia adalah gerakan jasmani, gerakan akal dan bertolak dari ruhani.²¹

²⁰Ependi, *Nilai-Nilai...*, 50.

²¹*Ibid.*, 52.

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya:

a) Ibadah *Mahdhah* (Ibadah Khusus)

Ibadah *mahdhah* atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa sudah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah, adalah wudhu, tayamum, hadas, shalat, puasa, zakat, haji, dan umrah.

b) Ibadah *Ghairu Mahdhah* (Ibadah Umum)

Ibadah *ghairu mahdhah* atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah *ghairu mahdhah* adalah belajar, zikir, dakwah, tolong-menolong dan lain sebagainya.²²

Pendidikan Ibadah merupakan upaya untuk mendapatkan ilmu tentang ibadah itu sendiri bagi manusia, agar dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna. Sebab, dalam kegiatan apa pun bentuknya pasti akan memiliki tujuan. Hal itu wajib untuk dilakukan. Karena, ibadah merupakan kewajiban manusia untuk melaksanakannya atas perintah Allah SWT.

Nilai pendidikan ibadah adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran spiritual, moral, dan sosial yang kuat. Melalui ibadah, seseorang mendekatkan diri kepada Tuhan, mengembangkan akhlak yang baik seperti kejujuran dan kebaikan, serta

²² Abdul Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 1 (Juni 2019): 28.

membiasakan disiplin dalam menjalani kehidupan. Pendidikan ibadah juga menanamkan tanggung jawab sosial, seperti berbagi dan peduli pada sesama. Selain itu, ibadah memberikan ketenangan batin, menguatkan mental, serta membantu seseorang menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sabar dan tawakal. Dengan demikian, pendidikan ibadah berperan dalam membentuk manusia yang berintegritas.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak, etika, adab, moral, sopan-santun, dan juga karakter boleh jadi dipahami sama, tetapi didalam, istilahistilah itu memiliki penekanan-penekanan tertentu. Istilah etika lebih awal dibicarakan. Istilah ini telah ada sejak peradaban Yunani. Filosof Yunani Kuno, Sokrates, Plato, dan Aristoteles sama-sama membicarakan etika. Etika bagi mereka berbicara tentang baik dan buruk.²³

Sedangkan menurut pandangan etimologi arab, akhlak adalah bentuk masdar (*infinitif*) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (*assajiyah*) kelakuan, tabiat atau watak dasar (*ath-thabi'ah*) kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*) peradaban yang baik (*al-muru'ah*) dan agama (*addin*).²⁴

Istilah nilai dan akhlak merupakan istilah yang sering sekali dipersandingkan, sehingga

²³Ependi, *Nilai-Nilai...*, 50.

²⁴*Ibid.*

menjadi konsep baru yang memiliki makna yang baru pula. Nilai akhlak merupakan bagian dari nilai yang berhubungan dengan perilaku baik atau buruk yang ada pada diri manusia. Akhlak memang selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai termasuk kedalam kategori nilai akhlak. Karena ada nilai-nilai yang lain dalam kehidupan ini, seperti nilai ekonomi, nilai agama, nilai budaya, nilai sosial dan sebagainya. Nilai akhlak dalam Islam sangat dijunjung tinggi, karena akhlak merupakan elemen penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pengutusan nabi Muhammad SAW sendiri salah satunya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada manusia.

Salah satu kitab yang terkenal karya Imam Nawawi al-Bantani yang berbicara tentang pendidikan akhlak secara mendalam adalah kitab Nashaih al- μ lbad yang berisikan nasehat-nasehat orang alim, yang luas ilmu pengetahuannya, seorang hafiz, Karakteristik pemikiran pendidikan akhlak Imam Nawawi al-Bantani dalam kitab tersebut dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadits.²⁵

Pendidikan budi pekerti sering diartikan dengan pendidikan akhlak. Budi pekerti dan akhlak merupakan dua istilah yang memiliki kesamaan esensi, walaupun akhlak memiliki cakupan pengertian watak, sikap, sifat, moral

²⁵Abdul Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5, No. 1 (Oktober 2019): 33.

yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata karma dan adat istiadat. Sedangkan akhlak diukur dengan menggunakan norma-norma agama.²⁶

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta membuat penghayatan kepada anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar. pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku. Sebab pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sehingga sesuatu, dianggap baik atau buruk oleh seseorang manakala berdasar pada agama.²⁷

Dari beberapa pengertian tentang nilai pendidikan akhlak di atas, dapat penulis analisis bahwa Nilai pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang apa yang benar atau salah, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip moral dalam tindakan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengembangkan kualitas seperti kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini,

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Rustam Ependi, *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)* (Bamyumas: CV. Pena Persada, 2020), 57.

seseorang diharapkan mampu menghadapi berbagai situasi hidup dengan perilaku yang baik, sesuai dengan norma sosial dan agama yang berlaku. Pendidikan akhlak juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial, karena membantu membentuk masyarakat yang saling menghormati dan memahami, menciptakan lingkungan yang harmonis dan bermartabat.

4) Nilai Pendidikan Kemasyarakatan (Sosial)

Menurut Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Rustam Ependi tujuan pendidikan sosial ialah membentuk manusia yang mengetahui dan menginsafi tugas kewajibannya terhadap bermacam-macam golongan dalam masyarakat; dan membiasakan anak-anak berbuat mematuhi tugas kewajiban sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga Negara.²⁸

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak akan dapat merasakan kesenangan hidup tanpa ada orang lain bersamanya. Manusia memerlukan pula orang yang memerlukan dirinya. Seseorang yang merasa dirinya tidak diperlukan oleh orang lain, akan menderita. Sosial kemasyarakatan ini penting untuk membentuk manusia muslim yang tumbuh secara sosial dan menjadikan hamba yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya dan melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Nilai sosial lebih terpengaruh kepada kebudayaan, dalam prakteknya, nilai sosial tidak terlepas dari aplikasi nilai-nilai etika, karena nilai

²⁸Ependi, *Nilai-Nilai...*, 61.

sosial merupakan interaksi antar pribadi dan manusia sekitar tentang nilai baik buruk, pantas dan tidak pantas, mesti dan semestinya, sopan dan kurang sopan.²⁹

Apabila diperhatikan banyak ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang nilai-nilai pendidikan Sosial kemasyarakatan. Berikut salah satu ayat al-Quran yang berbicara tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Sosial kemasyarakatan yang dapat dioptimalkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam seperti pemaaf. Dalam kehidupan bersosial tentunya tidak terlepas dari unsur salah dan kehilafan. Dalam kesalahan dan kekhilapan seharusnya meminta maaf atas kesalahan dan kehilapan tersebut. Dibutuhkan jiwa besar untuk memaafkan kesalahan orang lain sehingga terjaga hubungan yang harmonis yang dibina. Pemaaf adalah perilaku yang mulia.³⁰ Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang berbicara kemuliaan memaafkan orang lain, diantaranya yaitu:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh*”. (QS. Al-A'raf : 199).³¹

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Ali Akbar, “Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* Vol. 2, No. 1 (Januari 2022): 49.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 176.

Maksud jadilah engkau pemaaf pada ayat di atas adalah mudah memaafkan di dalam menghadapi perlakuan orang lain dan jangan membalas. Pada ayat ini diajarkan untuk mudah dalam memaafkan dan tidak balas dendam. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak bisa dielakkan dari kesalahan dan kesalah pahaman. Oleh sebab itu diperintahkan untuk memaafkan.³²

Dari beberapa pengertian tentang nilai pendidikan kemasyarakatan (sosial) di atas, dapat penulis Analisa bahwa Pendidikan kemasyarakatan, atau pendidikan sosial, memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan aktif. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mengajarkan keterampilan sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membantu menjaga kohesi dan harmoni dalam masyarakat.

Melalui pendidikan kemasyarakatan, seseorang belajar tentang pentingnya kerja sama dan gotong royong, yang mendorong kolaborasi dalam menyelesaikan masalah bersama. Toleransi menjadi dasar untuk memahami dan menerima perbedaan, sedangkan keadilan memastikan adanya kesetaraan hak dan kewajiban. Rasa hormat terhadap orang lain juga penting untuk menjaga hubungan interpersonal yang sehat dan saling mendukung.

³²Akbar, "Pendidikan Sosial...", 60.

2. Syair Tari Zapin

a. Pengertian Syair

Syair adalah bagian penting dari lagu yang menyampaikan pesan atau cerita. Syair lagu bisa ditulis dalam bahasa apapun dan biasanya mengikuti irama dan nada dari musik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis syair lagu antara lain:

- 1) Tema: Tema harus jelas dan menarik perhatian untuk menambah kesan estetika dalam lagu.
- 2) Rima: Rima adalah bagian penting dari syair lagu yang membuat syair mudah diingat dan menambah kesan estetika.
- 3) Struktur: Struktur syair lagu harus jelas dan memiliki alur yang teratur untuk mempermudah pemahaman pesan atau cerita dalam lagu.
- 4) Bahasa: Bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.³³

Syair lagu adalah elemen utama dalam sebuah lagu yang menyampaikan pesan, emosi, atau cerita kepada pendengar. Syair biasanya terdiri dari bait-bait yang mengikuti pola tertentu dan berpadu dengan melodi agar lebih mudah diingat dan dinikmati.

Syair telah menjadi bagian dari tradisi orang-orang Arab jahiliyah, sejarah menunjukkan bahwasanya pada zaman Rasulullah Saw telah terbentuk sebuah pasar syair yang dikenal dengan nama Pasar *'Uqadz* tempat para ahli syair dari segala penjuru qabilah melantunkan syir-syair karya mereka,

³³Hendra, "Tari Zapin...", 18.

dan bagi syair-syair terbaik diberikan hadiah dan karyanya ditempelkan pada dinding ka'bah.³⁴

Syair merupakan suatu karya yang penting bukan hanya untuk para penggiat dan penikmatnya saja, melainkan bagi seluruh lapisan masyarakat.³⁵ Syair bukan hanya sekadar bagian dari sebuah lagu, tetapi juga memiliki nilai budaya, sejarah, dan sosial yang penting. Syair bisa menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral, kritik sosial, ekspresi perasaan, hingga pengingat akan nilai-nilai kehidupan.

Bagi bangsa Arab, bersyair merupakan tradisi keilmuan yang tinggi. Syair juga merupakan pondasi hukum kehidupan mereka, dengan maknanya mereka mengambil pelajaran dan pada baitnya mereka berpijak. Selain sebagai kesusastraan yang tinggi, syair juga berfungsi sebagai alat kekuasaan secara politik, sebagai sarana yang bernilai publikasi untuk status sosial, dan untuk meraih keuntungan ekonomi sekalipun. Menurut Zaki Edreess, syair begitu kuat pengaruhnya bagi bangsa Arab, bahkan pada waktu tersebut syair lebih berharga daripada bangunan mewah, dan benda-benda mewah lainnya. Maka seorang penyair pun menjadi seorang yang berharga dan dijadikan kekuatan simbilok bagi raja-raja Arab pada waktu itu. Penyair harus berusaha menyesuaikan tema syairnya dengan kondisi masyarakat Arab.³⁶

³⁴Mahfud, "Syair Dalam...", 94.

³⁵ Maya Angelou, "Commentary: Poetry Is The Human Heart Speaking In Its Own Melody," *Learning Landscapes* Vol. 4, No. 1 (April 2010): 14.

³⁶Nurhamim, "Syair Dan...", 115.

Syair (Arab) adalah kalam (ungkapan) berwazan yang secara sengaja disusun menggunakan wazan Arab Berdasarkan definisi ini, suatu ungkapan dalam bahasa Arab disebut syair apabila memenuhi 4 kriteria, yaitu:³⁷

1) Kalam

Suatu ungkapan termasuk kalam apabila ungkapan tersebut memiliki makna atau maksud yang jelas. Dalam hal ini, suatu ungkapan tidak disebut syair apabila ungkapan tersebut tidak memiliki maksud yang jelas, meskipun ungkapan itu disusun dengan memiliki pola atau *wazan*.

2) Berwazan

Ungkapan berwazan (الكالم الموزون) di bedakan menjadi (الكالم المنثور) Apabila suatu ungkapan tidak disusun dengan menggunakan suatu pola (wazan) tertentu maka ungkapan tersebut tidak dapat disebut sebagai syair.

3) Secara Sengaja

Adanya suatu *wazan* pada syair Arab bukanlah suatu kebetulan, tetapi suatu kesengajaan yang dikehendaki oleh pengarangnya agar ungkapan tersebut memiliki *wazan* atau pola. Oleh sebab itu tidaklah disebut sebagai syair apabila keberadaan

³⁷Titin Ikhwan dan N. Ma'mun, *Telaah Struktur Syair Arab Dari Teori Ke Praktik* (Bandung: Unpas Press, 2016), 13.

wazan pada suatu ungkapan tertentu hadir di luar kesengajaan untuk membuatnya ber-*wazan*.

4) Menggunakan *Wazan* Arab

Ungkapan-ungkapan yang disusun dengan pola atau *wazan* tetapi tidak menggunakan *wazan* yang digunakan orang Arab tidaklah disebut sebagai syair (Arab). Para ahli Ilmu ‘Arudl sepakat bahwa yang disebut syair Arab meliputi syair peninggalan masa jahiliyah dan masa shadr al-Islam atau syair-syair yang disusun mengikuti pola.

Dalam sastra Arab modern, Mesir dapat dikatakan merupakan pembuka jalan meskipun dari para sastrawan itu banyak yang berasal dari Libanon dan Suriah. Selain itu, Mesir juga merupakan salah satu wilayah Timur yang banyak dipengaruhi oleh Prancis. Hal ini tidak lain karena Napoleon Bonaparte yang melakukan Ekspansi ke Mesir dengan jalan damai menyerukan keilmuan-keilmuan terkini, selain melakukan aktifitas dagang. Maka, dengan pengaruh kultur Eropa, banyak warga negara Mesir yang memiliki Prestasi dan dikirim ke berbagai wilayah Eropa, sehingga mereka bisa mengetahui kultur dan keilmuan Barat yang dapat diintegrasikan dengan keilmuan Timur.³⁸ Dengan fenomena ini, sastra Arab mengalami perkembangan pesat. Termasuk syair, pada periode ini banyak syair-syair yang berubah dari segi uslub dan temanya. Adapun penyair-penyair yang terkenal pada periode ini

³⁸Nurhamim, “Syair Dan..., 125.

adalah Muhammad âmî al-Bârûdî, Ahhmad Syauqî, Hafid Ibrâhim, Umar Abu Rîsah, Mahmûd Ghanîm. Adapun Ciri khas syair-syair pada zaman sekarang adalah:

- 1) Penuh dengan semangat keberanian dan semangat nasionalisme (*hhamâsah wathaniyah*)
- 2) Syair yang mengajak kepada perbaikan atau reformasi masyarakat
- 3) Syair yang berhubungan dengan perasaan atau emosi (*wijdânî*)
- 4) Syair-syair yang berhubungan dengan drama atau teater (*tamthîl*).³⁹

Pada umumnya syair berfungsi untuk penghibur hati karena syair dapat membuat ketenangan pikiran dan dapat melepaskan diri dari desakan emosi pada penikmat dan penuturnya. Begitu juga dengan strukturnya yang mempunyai perbedaan dari jenis-jenis karya sastra yang lain seperti pantun dan gurindam. Syair biasanya disampaikan secara lisan, namun syair hidup di dalam suasana bertulis. Bentuk penceritaannya bersifat naratif, dan ada juga syair yang penceritaannya tidak bersifat naratif. Jadi, akan lebih mudah untuk menyampaikan maknanya kepada penikmat. Syair juga dapat berkembang mengikuti perubahan zaman.⁴⁰

Berdasarkan pada analisis dari pendapat para ulama di atas dapat dipahami secara kontekstual bahwa hadis Rasulullah Saw yang menyebutkan secara eksplisit larangan syair dan bersyair bersifat

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Liesna Andriany, *Kata Dan Makna Syair Dalam Lisan* (Tangerang: ZAQ, 2020), 5.

temporal karena syair yang terlarang adalah syair yang mengandung pujian yang berlebihan dan dicampuri dengan kebohongan serta syair yang mengandung cacian, celaan dan hinaan terhadap harkat dan martabat manusia baik secara khusus maupun umum. Sehingga hadis tentang larangan syair dan bersyair hanya dapat dipahami dengan kaidah: *al-‘ibratu bikhusus as-sabab la bi’umum al-lafd* “Yang dijadikan sebagai patokan adalah kekhususan sebab bukan keumuman lafadh”.⁴¹

b. Pengertian Tari Zapin

Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Menurut Amir rochyatmo tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu.⁴² Tari adalah seni gerak ritmis yang memancarkan keindahan sebagai bentuk ekspresi jiwa manusia. Setiap gerakannya mencerminkan perasaan dan makna, dengan memperhatikan unsur ruang serta waktu. Melalui tari, seseorang dapat menyampaikan emosi, budaya, dan cerita dalam harmoni yang estetis dan penuh makna.

Menurut Sal Murgiyanto bahwa untuk mencari dimana letak keindahan suatu tari dapat ditinjau berdasarkan dari prinsip seni yakni dilihat dari sembilan unsur yakni kesatuan (*unity*), keragaman (*variasi*), pengulangan (*repetisi*), kontras,

⁴¹ *Ibid.*, 102.

⁴² Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti, “Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara,” *Jurnal Seni Tari* Vol. 1, No. 1 (Januari 2012): 12.

transisi, urutan (*sequence*), klimaks, keseimbangan (*balance*), dan harmoni.

Menurut Bagong Kusudiardja tari untuk memperkayakan batin manusia, berpandang luas, peka dan kritis terhadap lingkungan, sedangkan menurut Yulianti Parani tari adalah gerak-gerak terlatih yang disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang dan makhluk.⁴³

Sedangkan Tari Zapin adalah tarian tradisional yang berasal dari budaya Melayu dan memiliki pengaruh kuat dari budaya Arab. Tarian ini biasanya diiringi alat musik gambus dan tabuhan gendang, dengan gerakan yang dinamis serta ritmis. Tari zapin adalah jenis tari yang telah baku yang terikat dengan gerak-gerak yang telah baku dan tata cara menarikannya.⁴⁴

Kesenian zapin dibawa oleh pedagang Arab yang sekaligus juga menyebarkan agama Islam. Pada tahap awal masyarakat siak hanya sebagai penonton atau ikut mendengarkan bunyi-bunyian yang dimainkan oleh pedagang Arab tersebut. Oleh orang Arab dalam misi menyebarkan agama Islam maka melalui kesenian zapin ini diselipkan nafas Islam didalamnya, maka terciptalah suatu kesenian baru yang terdiri dari bunyi-bunyian, nyanyian dan tarian sebagai mana yang kita kenal sekarang yaitu zapin. Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa zapin

⁴³Fadhilah Amalia Hasanah, Herlinda Mansyur, dan Afifah Asriati, "Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias Di Kota Lubuklinggau," *E-Jurnal Sendratasik* Vol. 7, No. 1 (September 2018): 2.

⁴⁴M. Alwi Dwi Prasetyo dkk., "Struktur Gerak Tari Zapin Rodat Di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Palembang," *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Vol. 7, No. 2 (September 2022): 90.

memang tumbuh dari Melayu Siak kemudian dipengaruhi oleh kesenian Arab.⁴⁵

Asal kata zapin dari “*zafin*” (arab) yang berarti rentak kaki. Yang berarti *rentak kaki* maka tari zapin lebih menekankan pada kelincahan kaki.⁴⁶ Gerak-gerak zapin berkembang sesuai dengan nama-nama alam atau lingkungan dari masyarakat pendukungnya seperti tari zapin yang ada di meskom yaitu tari zapin masjid mekah dan syair dari tari zapin bismillah

Tari zapin di meskom bengkalis memiliki unsur-unsur yang terdiri dari gerak, musik, desain lantai, dinamika, rias/busana. Gerak tari zapin meskom bengkalis umumnya berbentuk gerak sederhana, di ungkapkan secara murni dan mengandung arti yang jelas. Dengan demikian berdasarkan bentuk dan gerak tari zapin dapat di kelompokkan kepada tari reperentasional atau suatu bentuk tari yang penyampaianannya tidak mempunyai arti yang jelas.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa Tari Zapin merupakan tarian tradisional Melayu yang dipengaruhi budaya Arab, awalnya digunakan sebagai sarana dakwah Islam. Seiring waktu, tarian ini berkembang menjadi bagian dari hiburan dan budaya, dengan gerakan ritmis yang dinamis serta diiringi musik gambus dan gendang, sering ditampilkan dalam acara adat.

⁴⁵Indah Yuni Indah, Ediwar Ediwar Ediwar, dan Martion Martion Martion, “Estetika Tari Zapin Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-Kaki,” *Bercadik* Vol. 1, No. 1 (Juli 2013): 14.

⁴⁶M. Jazuli dan Lesa Paranti, *Tari Dan Musik Tradisional Jawa Tengah Sebuah Konservasi Seni Budaya Bangsa* (Semarang: CV. Farishma Indonesia, 2018), 52.

⁴⁷Indah, Ediwar, dan Martion, “Estetika Tari..., 9.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian Penelitian yang relevan adalah kajian penelitian yang memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian lain dan memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴⁸ Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ardianda dalam judul penelitiannya “Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S.Berrein.Sr. Di Kabupaten Siak Provinsi Riau”, pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk memahami aspek teknis musik, tetapi juga untuk melihat relevansi budaya dan keberlanjutan seni tradisional di tengah perkembangan zaman. Adapun jenis metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis musik untuk mengidentifikasi struktur lagu *Sahabat Laila* dalam versi Berrein. SR, dengan beberapa teknik yaitu Analisis bentuk lagu untuk melihat struktur penyusunan melodi dan harmoni. Observasi langsung terhadap pertunjukan lagu di Kabupaten Siak. Wawancara dengan musisi, penyanyi, atau pihak terkait dalam komunitas Zapin. Studi literatur mengenai musik Zapin dan pengaruh budaya Melayu dalam seni pertunjukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Zapin Sahabat Laila versi Berrein. SR memiliki ciri khas tertentu dalam pola melodi, ritme, dan harmoni, yang membedakannya dari versi lainnya. Beberapa temuan utama antara lain: Struktur lagu terdiri dari bagian intro, bait, dan refrain yang khas dalam musik Zapin, Pola ritme menampilkan perpaduan unsur tradisional Melayu dan Arab, yang menjadi ciri khas

⁴⁸Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis* (Bengkalis: STAIN Bengkalis, 2024), 23.

musik Zapin, Harmoni dan progresi akor menunjukkan adanya adaptasi dari musik modern, sehingga memberikan nuansa yang lebih segar tanpa menghilangkan unsur tradisional, Fungsi sosial lagu ini masih kuat dalam masyarakat Siak, terutama dalam acara budaya dan pertunjukan seni.⁴⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ardianda dengan yang sedang penulis lakukan, yaitu peneliti lebih berfokus mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair tari Zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah, sedangkan skripsi yang di tulis oleh Ardianda memfokuskan pada Menganalisis struktur musik dan bentuk lagu dalam Zapin Sahabat Laila.

2. M.Nur Habibayu dalam judul penelitiannya “Analisis Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S.Berrein.Sr. Di Kabupaten Siak Provinsi Riau”, pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang musik tradisional Melayu serta mendorong upaya pelestarian dan pengembangan musik Zapin di Indonesia. Adapun jenis metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *field research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu ini memiliki struktur musik yang khas dalam tradisi Zapin Melayu. Analisis yang dilakukan mengungkap bahwa bentuk lagu terdiri dari beberapa bagian yang terorganisir dengan pola melodi, ritme, dan harmoni yang mencerminkan karakter musik Zapin. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa lagu *Zapin Pengasih Kampung* menggunakan progresi akor yang khas dengan pola ritmis yang dinamis, sesuai

⁴⁹ Ardianda, *Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Barrein, Sr di Kabupaten Siak Provinsi Riau* (Pekanbaru: 2021).

dengan gaya tari Zapin yang mengiringinya. Dari segi fungsi, lagu ini tidak hanya berperan sebagai hiburan tetapi juga memiliki nilai budaya dan sosial dalam masyarakat Kabupaten Siak. penelitian ini menyoroti kontribusi S. Berrein. Sr. sebagai komposer dalam memperkaya musik Zapin, menunjukkan bagaimana karyanya tetap mempertahankan unsur tradisional sambil menghadirkan sentuhan khas yang membedakannya dari lagu-lagu Zapin lainnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang struktur dan estetika musik Zapin serta pentingnya pelestarian budaya musik Melayu di Riau.⁵⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh M.Nur Habibayu dengan yang sedang penulis lakukan, yaitu peneliti lebih berfokus mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair tari Zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah, sedangkan skripsi yang di tulis oleh M.Nur Habibayu berfokus pada struktur musik, seperti melodi, harmoni, ritme, dan bentuk komposisi lagu Zapin karya S. Berrein. Sr.

3. Endah Kumala Sari dalam judul penelitiannya “Analisis Semiotik Dalam Syair Nandung Kesenian Masyarakat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”, pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana unsur-unsur semiotik seperti tanda, simbol, dan kode-kode komunikasi digunakan dalam syair untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, dan tradisi masyarakat Peranap. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menggali peran dan fungsi syair Nandung dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai media hiburan

⁵⁰M. Nur Habibayu, *Analisis Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S.Berrein.Sr. Di Kabupaten Siak Provinsi Riau* (Pekanbaru: UIR, 2022).

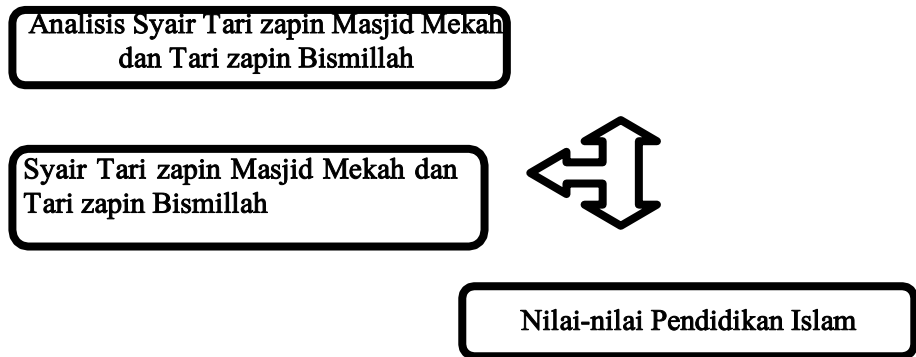
maupun sarana untuk menyampaikan pesan-pesan penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Adapun jenis metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna simbolik dalam syair Nandung, peranannya dalam budaya lokal, serta bagaimana syair ini tetap relevan dalam kehidupan masyarakat Peranap. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana semiotika dapat digunakan untuk menginterpretasi karya seni tradisional dan menyelami makna yang terkandung.⁵¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mendah Kumala Sari dengan yang sedang penulis lakukan, yaitu peneliti lebih berfokus nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair lagu-lagu Zapin yang berkaitan dengan agama Islam. Fokusnya adalah untuk menggali ajaran Islam, seperti akhlak, ibadah, dan moral, yang disampaikan melalui syair dalam konteks tarian Zapin yang memiliki hubungan dengan kegiatan keagamaan. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Endah Kumala Sari berfokus mengkaji tanda-tanda, simbol-simbol, dan makna yang terkandung dalam syair Nandung. Tujuannya adalah untuk memahami pesan sosial, budaya, dan tradisi yang disampaikan melalui syair tersebut dalam konteks masyarakat Peranap. Penelitian ini berfokus pada unsur budaya lokal yang ada dalam karya seni tersebut.

⁵¹ Endah Kumala Sari, *Analisis Semiotik Dalam Syair Nandung Kesenian Masyarakat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu* (Riau: UIR, 2022).

C. Kerangka Penelitian

Merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan/kaitan/pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Kerangka penelitian menggambarkan variabel satu dengan yang lainnya terkoneksi secara detail dan sistematis.⁵² Adapun kerangka penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.I
Kerangka Penelitian

Dari kerangka penelitian di atas bisa dilihat bahwasanya penelitian ini terkait tentang Syair Tari zapin Masjid Mekah dan Tari zapin Bismillah. Peneliti akan menggali lebih dalam mengenai Syair Tari zapin Masjid Mekah dan Tari zapin Bismillah yang ada di Kampung Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis. Sehingga muncul lah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair tersebut

⁵²Tim Penyusun, *Buku Pedoman...*, 6.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan definisi operasional dari semua variabel yang dapat diolah dan bukan merupakan definisi konseptual.⁵³ Adapun konsep operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.I
Konsep Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah	Pesan-pesan moral, etika, dan prinsip-prinsip ajaran Islam yang disampaikan melalui lirik syair yang mengiringi tarian tradisional Zapin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Iman yang terdapat pada syair tari zapin masjid mekkah dan syair tari zapin Bismillah 2. Nilai ibadah yang terdapat pada syair tari zapin masjid mekkah dan tari zapin Bismillah 3. Nilai akhlak yang terdapat pada syair tari zapin

⁵³ *Ibid.*, 7.

		<p>masjid mekkah dan tari zapin Bismillah</p> <p>4. Nilai sosial yang terdapat pada syair tari zapin masjid mekkah dan tari zapin Bismillah</p>
--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian ini menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam syair tersebut yang berlokasi di Kampung Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kampung Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini karena lokasi yang ditemukan berkaitan dengan masalah yang diangkat menjadi judul karya ilmiah. Sedangkan waktu penelitian menunjukkan batas penelitian itu dilakukan sejak keluarnya surat dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu hingga 21 Mei.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid

¹Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 2 ed. (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), 129.

Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah ketua LAMR Bengkalis, Tokoh adat Bengkalis dan Tokoh zapin Bengkalis berjumlah 1 orang dan Tokoh zapin Bukit batu berjumlah 1 orang.

D. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya data terbagi dua. Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.² Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Ketua LAMR Bengkalis, tokoh adat bengkalis dan Tokoh zapin Bengkalis yang berjumlah 1 orang dan Tokoh zapin Bukit batu berjumlah 1 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah).³ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi seperti arsip Desa

²Tim Penyusun, *Buku Pedoman...*, 27.

³*Ibid.*

Meskom, hasil penelitian dan data-data lain yang masih berkenaan dengan judul skripsi.

E. Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 orang. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ketua LAMR Bengkalis
2. Tokoh adat bengkalis
3. Tokoh zapin Bengkalis yang berjumlah 1 orang
4. Tokoh zapin Bukit batu yang berjumlah 1 orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data- data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mengadakan pengamatan secara langsung terkait Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah kampung zaping meskom kecamatan bengkalis.

⁴Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 90.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan dan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah kampung zapin meskom kecamatan bengkalis. Adapun yang menjadi informan atau responden yang peneliti wawancarai adalah Ketua LAMR Bengkalis, Tokoh zapin Bengkalis berjumlah 1 orang, dan Tokoh zapin Bukit batu berjumlah 1 orang.

3. Dokumentasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: sejarah singkat kampung zapin meskom, struktur organisasi, jumlah penduduk, sarana dan prasarana serta kegiatan- kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasikan, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan penfasiran data hasil penelitian menjadi bermakna.⁵ Di dalam menganalisis data, ada beberapa teknik yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

⁵Tim Penyusun, *Buku Pedoman...*, 32.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data sesuai tema penelitian yaitu berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah kampung zaping meskom kecamatan bengkalis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷ Dari

⁶ Asrori Hadi dan Rusman, *Rusman, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 74.

⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019), 82.

hasil wawancara dan hasil observasi peneliti berupa serangkaian kegiatan atau aktivitas masyarakat dan responden yang berhubungan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah kampung zaping meskom kecamatan bengkalis.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyusunan ini menggunakan analisis penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan peristiwa atau fakta yang sesuai kejadian di lapangan terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah kampung zaping meskom kecamatan bengkalis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kampung Zapin Meskom

Meskom merupakan salah satu permata budaya yang kaya akan tradisi dan sejarah di Provinsi Riau, Indonesia. Kampung ini terkenal dengan seni tari Zapin yang menjadi identitas dan kebanggaan masyarakatnya. Sejarah Kampung Meskom tidak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang tradisi Zapin yang berkembang seiring waktu, menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya penduduk setempat.¹

2. Asal-usul Kampung Meskom

Kampung Meskom terletak di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Nama “Meskom” sendiri diyakini berasal dari sebutan masyarakat setempat terhadap penduduk awal kampung yang berasal dari berbagai latar belakang etnis, terutama suku Melayu. Sejak zaman dahulu, wilayah ini telah menjadi pusat interaksi sosial, ekonomi, dan budaya, dengan banyak penduduknya yang berprofesi sebagai nelayan dan pedagang.

Dalam sejarahnya, Meskom mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai bagian dari jalur perdagangan yang strategis di Selat Malaka. Interaksi dengan berbagai kebudayaan, khususnya dari Timur Tengah dan Asia Selatan, turut mempengaruhi seni dan budaya masyarakat setempat, salah satunya adalah tarian

¹Arsip Profil Desa Meskom 2025

Zapin yang hingga kini masih dilestarikan oleh penduduk Meskom.²

3. Sejarah Zapin Masuk Ke Meskom

Proses masuknya Zapin ke Meskom dimulai ketika Yazid belajar tentang kesenian ini dari para ulama dan seniman yang lebih dahulu mengenalnya. Ia kemudian membawa ilmu tersebut ke desanya dan mulai mengajarkan gerakan serta musik Zapin kepada masyarakat setempat. Awalnya, Zapin hanya dimainkan dalam acara-acara keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi dan acara adat lainnya. Namun, seiring waktu, Zapin semakin berkembang dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Meskom.³

Yazid adalah salah satu tokoh yang berjasa dalam menyebarkan Zapin di Meskom. Ia berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang keagamaan dan kebudayaan yang kuat. Sebagai seorang pecinta seni, Yazid melihat potensi besar dalam Zapin sebagai sarana dakwah dan hiburan yang positif bagi masyarakat. Ia kemudian mulai memperkenalkan dan mengajarkan Zapin kepada penduduk setempat.⁴

Secara keseluruhan, masuknya Zapin ke Meskom oleh Yazid merupakan bagian dari perjalanan panjang budaya Melayu dalam menerima dan mengadaptasi pengaruh luar. Melalui kesenian ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dan kebersamaan. Oleh karena itu,

²*Ibid...*

³*Ibid...*

⁴*Ibid...*

Zapin tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Meskom hingga saat ini.⁵

4. Letak Geografis Kampung Zapin Meskom

Kampung Meskom adalah salah satu desa dari 28 desa di wilayah Kecamatan Bengkalis. Luas wilayah Desa Meskom adalah 1900 Ha dimana ketinggian wilayah desa dari permukaan laut 1.5 mdpl dan memiliki suhu minimum/maksimum 380 c/220 Jarak desa meskom dengan ibu kota kecamatan 20 km dengan waktu tempuh selama 25 menit dan jarak dari desa meskom ke ibukota provinsi adalah 660 km dengan waktu tempuh 5 jam. Desa ini terletak di ujung paling barat dari Kota Bengkalis.⁶ Dengan batas wilayah sebagai berikut:

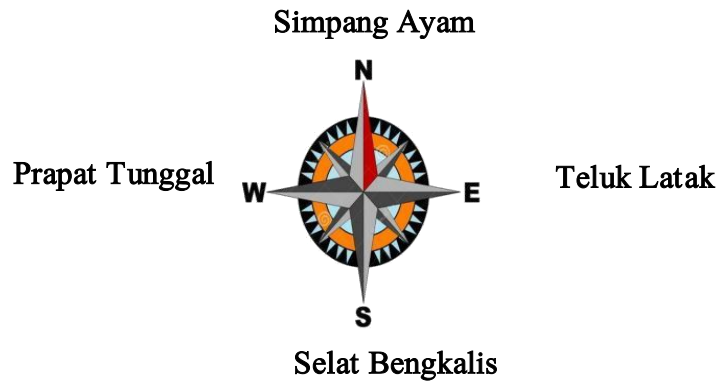
Tabel IV.I
Batas Wilayah Desa Meskom

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Simpang Ayam
Sebelah Timur	Desa Teluk Latak
Sebelah Selatan	Selat Bengkalis
Sebelah Barat	Desa Prapat Tunggal

Sumber Data: *Arsip Profil Desa Meskom 2025*

⁵ *Ibid...*

⁶ *Ibid...*



Luas Wilayah : + 618,70 Km²

5. Visi dan Misi Kampung Zapin Meskom

a. Visi Kampung Zapin Meskom

“Terwujudnya Desa Meskom yang Maju, Sejahtera, Unggul dan Mandiri”.

b. Misi Kampung Zapin Meskom

Untuk Sejalan dengan visi tersebut, maka misi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia yang berwawasan IPTEK
- 2) Meningkatkan sumber Pendapatan masyarakat disegala bidang sesuai dengan sumber daya alam
- 3) Meningkatkan hubungan dan menjalin kerjasama antar elemen masyarakat
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur bidang
- 5) Menjadikan Desa Meskom sebagai Desa Agro Bisnis sesuai sumber alam yang dimiliki.⁷

6. Sarana dan Prasarana Kampung Zapin Meskom

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana di Kampung Zapin Meskom sudah memadai. Adapun sarana dan Prasarananya sebagai berikut:

⁷*Ibid...*

Tabel IV.II
Sarana dan Prasarana Desa Meskom

No	Nama Gedung	Jumlah
1	Sungai/kali	1 buah
2	Sumur cinci/galian	413 KK
3	Sumur bor	100 KK
4	Sepeda Motor/Ojek	2 Buah
5	Telpon/HP	1560 Buah
6	Listrik PLN	450 Buah
7	Jembatan Beton	2 Buah
8	Taman Kanak-kanak	1 Buah
9	PAUD (pendidikan Anak Usia Dini)	1 Buah
10	Sekolah Dasar Negri	1 Buah
11	MTSN	1 Buah
12	Masjid	2 Buah
13	Surau	3 Buah
14	Puskesmas Pembantu	1 Buah

Sumber Data: *Hasil Observasi Di Kampung Zapin Meskom*

7. Keadaan Penduduk Desa Meskom

Adapun keadaan penduduk di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis mengalami perkembangan jumlah penduduk setiap tahun. Dikarenakan banyak nya para remaja yang menikah setelah menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun bangku kuliah. Berikut ini penulis sajikan data kependudukan masyarakat Desa Deluk:

Tabel IV.III
Jumlah Penduduk Desa Meskom

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	983
2	Perempuan	968
Total keseluruhan		1951

Sumber Data: *Arsip Profil Kampung Zapin Meskom Tahun 2025*

Tabel IV.IV
Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Meskom

No	Pengangguran Usia 18-56 Tahun	Jumlah
1	Angkatan kerja	1029
2	Masih sekolah dan tidak bekerja	355
3	Ibu rumah tangga	490
4	Bekerja penuh	287
5	Bekerja tidak tentu	95
6	Cacat dan tidak bekerja	0
7	Cacat dan bekerja	0
Jumlah		2.256 Orang

Sumber Data: *Arsip Profil Desa Meskom Tahun 2025*

Tabel IV.V
Keadaan Keluarga Desa Meskom

No	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	290
2	Keluarga sejahtera 1	125
3	Keluarga sejahtera 2	70
Total keseluruhan		485

Sumber Data: *Arsip Profil Desa Meskom Tahun 2025*

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang kandungan pada syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah di kampung zapin Meskom Kecamatan Bengkalis. maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Kandungan Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekkah Dan Tari Zapin Bismillah

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan kandungan seperti makna dan sejarah pada syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah di kampung zapin Meskom Kecamatan Bengkalis. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis tentang kandungan pada syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah di kampung zapin Meskom Kecamatan Bengkalis.

a. Syair Tari Zapin Masjid Mekkah

Syair tari zapin masjid mekkah terdiri dari 2 bait, yaitu sebagai berikut:

Bait pertama berbunyi :

Masjidlah mekkah (2x) menara tujuh (2x)

Tempat tarhim *laillahaillalah, Allahurabbi*, tempat tarhim

sembahyang subuh (2x)

Imam berempat (2x) bersungguh-sungguh(2x)

Hentikan tegah *laillahaillalah, Allahurabbi*, hentikan tegah kerjakan suruh (2x)

Bait kedua berbunyi:

Oranglah kasih (2x) membuat ladang (2x)

Ladang di buat *laillahaillalah, Allahurrabbi*, Ladang di buat dengan sepadan (2x)

Malangnya nasib (2x) tidak sembahyang (2x)

Menangis nyawa *laillahaillalah, Allahurrabbi*,

Menangis nyawa menyebut Tuhan (2x)

Hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Meskom terungkap bahwa masyarakat sangat antusias dalam melestarikan budaya zapin dari anak-anak hingga orang dewasa ikut terlibat dalam melestarikan tradisi zapin ini. Kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan, sangat terlihat dari masyarakat. Untuk mengetahui kandungan dalam syair tari zapin masjid mekah penulis telah mewawancarai beberapa informan yang penulis tentukan sebelumnya. Bentuk wawancaranya penulis mengajukan pertanyaan kepada setiap informan yang penulis wawancarai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam syair tari zapin masjid mekah mempunyai makna dan beberapa sejarah terkait dengan syair tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Bahar (Tokoh Zapin Bengkalis) mengatakan syair tari zapin masjid mekkah merupakan bagian dari warisan budaya Islam Melayu yang telah hidup dan berkembang sejak lama. Namun, hingga saat ini pencipta asli syair tersebut belum diketahui secara pasti. Tidak ada individu atau kelompok yang mengklaim hak cipta atas syair ini, menandakan bahwa syair tersebut telah menjadi bagian dari tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat, khususnya di kalangan pemeluk Islam di wilayah Nusantara. Tidak adanya klaim hak cipta ini juga mencerminkan penghormatan terhadap nilai-

nilai spiritual dan kebersamaan dalam tradisi Islam, di mana karya keagamaan sering dianggap sebagai milik bersama umat, bukan milik individu.⁸

Syair ini dimulai dengan bait yang menyebutkan “*Masjidlah Mekkah menara tujuh,*” yang menggambarkan kemegahan dan keagungan Masjidil Haram sebagai pusat ibadah umat Islam di seluruh dunia. Kata “*menara tujuh*” mengandung unsur simbolik yang menunjukkan keagungan spiritual dan kedudukan tinggi Masjidil Haram dalam ajaran Islam. Menara di masjid sering kali menjadi lambang kekuatan dakwah dan pancaran cahaya ilmu serta iman. Dalam konteks ini, angka tujuh bisa dimaknai sebagai simbol kesempurnaan atau kebulatan dalam spiritualitas Islam, sebagaimana angka tujuh banyak disebut dalam berbagai aspek ajaran Islam, seperti tujuh lapis langit, tujuh putaran tawaf, dan sebagainya.

Frasa “*tempat tarhim*” merujuk pada aktivitas menyuarakan adzan, khususnya adzan Subuh, yang biasanya disertai dengan lantunan tarhim, yaitu bacaan atau nyanyian religius sebelum adzan. Ini menunjukkan bahwa Masjidil Haram bukan hanya sebagai tempat ibadah fisik, melainkan juga pusat penyebaran seruan spiritual dan kesadaran akan ibadah. Tarhim juga mencerminkan suasana religius yang mengajak umat untuk bangun dan mendekat kepada Allah di awal hari, menggambarkan kedalaman makna spiritual dalam rutinitas umat Muslim.

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Bahar, *Tokoh Zapin Bengkalis*, 26 April 2025.

Selanjutnya, syair menyebutkan “*imam berempat*,” yang mengacu kepada empat imam besar dalam Islam Sunni: Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Keempat imam ini merupakan pendiri mazhab fikih yang diikuti oleh mayoritas umat Islam hingga saat ini. Penyebutan mereka menunjukkan penghargaan terhadap warisan keilmuan Islam dan pentingnya mengikuti mazhab yang telah melalui proses ijtihad yang mendalam dan berakar pada sumber-sumber syariat.⁹

Kalimat “*bersungguh-sungguh*” mencerminkan semangat dan dedikasi para imam tersebut dalam menuntut ilmu agama dan menyebarkannya. Mereka adalah teladan dalam keikhlasan, ketekunan, dan keberanian ilmiah dalam menyikapi berbagai persoalan umat. Sementara itu, kalimat “*hentikan tegah kerjakan suruh*” adalah bentuk seruan dakwah yang mengajak umat untuk meninggalkan larangan Allah dan melaksanakan perintah-Nya. Ini merupakan intisari dari ajaran Islam yang menekankan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran).¹⁰

Keseluruhan syair ini bukan hanya sebagai media hiburan atau kesenian, melainkan sarat akan makna religius dan pendidikan spiritual. Ia menjadi media penyampaian nilai-nilai Islam melalui bentuk kesenian yang dapat dinikmati dan dimaknai oleh berbagai kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, tari Zapin tidak hanya sebagai pertunjukan budaya,

⁹ *Ibid...*

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Bahar, *Tokoh Zapin Bengkalis*, 26 April 2025.

tetapi juga sebagai alat dakwah yang menyentuh hati umat melalui seni dan sastra.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Muhammad Fahmi selaku (Tokoh Zapin Bukit batu), beliau mengatakan syair masjid mekkah merupakan salah satu syair religius yang sarat dengan nilai-nilai keislaman dan menjadi bagian penting dari tradisi kesenian Islam Melayu, khususnya dalam konteks tari zapin. Dalam syair ini, terdapat kalimat “*La ilaha illallah, Allahu Rabbi*” yang berfungsi sebagai pemanis, sekaligus penegasan spiritual terhadap pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Kalimat ini bukan hanya sebagai pelengkap estetis, tetapi memiliki makna teologis yang mendalam, yakni menegaskan keesaan Allah dan pengakuan atas-Nya sebagai Tuhan. Kalimat ini sering muncul dalam berbagai bentuk zikir dan doa, yang menjadikannya familiar dan menguatkan suasana religius dalam syair tersebut.¹¹

Terkait pencipta syair Masjid Mekkah, hingga saat ini belum ditemukan data pasti mengenai siapa yang pertama kali menggubahnya. Tidak adanya pengakuan resmi dari individu atau kelompok menunjukkan bahwa syair ini telah menjadi bagian dari tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun. Beberapa tokoh kesenian dan tokoh zapin berpendapat bahwa syair ini sudah ada sejak lama, menyatu dalam perjalanan kesenian zapin setelah masuknya kesenian tersebut ke wilayah Kabupaten Siak. Masuknya zapin ke Siak diperkirakan terjadi pada abad ke-16 atau ke-17, yang bertepatan dengan

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, *Tokoh Zapin Bukit Batu*, 26 April 2025

masa penyebaran Islam yang pesat di wilayah Nusantara. Kesenian zapin sendiri berasal dari Timur Tengah, khususnya dari budaya Hadhramaut, dan dibawa oleh para ulama serta saudagar Arab yang berdagang dan menyebarkan ajaran Islam di wilayah pesisir Sumatera.¹²

Perkembangan zapin kemudian berlanjut ke wilayah Bengkalis sekitar tahun 1940-an. Di daerah ini, zapin semakin melekat dalam kehidupan masyarakat Melayu dan menjadi bagian dari pertunjukan keagamaan serta upacara-upacara adat. Syair Masjid Mekkah, sebagai bagian dari pertunjukan zapin, biasanya dilantunkan pada acara-acara religius, seperti pembacaan berzanji atau maulid, yang memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Ini menunjukkan bahwa syair tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari seni pertunjukan, tetapi juga sebagai media dakwah yang menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang indah dan menyentuh hati.

Kandungan dalam bait pertama syair ini mengandung pesan moral dan spiritual yang kuat. Bait tersebut menyerukan pentingnya menjalankan perintah Allah SWT, seperti mendirikan salat, serta menjauhi larangan-Nya. Seruan ini sejalan dengan prinsip dasar dalam Islam, yaitu amar ma'ruf nahi munkar, yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Syair ini secara tidak langsung mengingatkan umat Islam untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadahnya.¹³

¹² *Ibid...*

¹³ *Ibid...*

Dengan demikian, syair Masjid Mekkah tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga nilai edukatif dan spiritual yang tinggi. Ia menjadi warisan budaya yang mencerminkan perpaduan harmonis antara seni, dakwah, dan tradisi keislaman dalam masyarakat Melayu, khususnya di Riau dan sekitarnya. Pelestarian syair ini penting untuk menjaga identitas budaya dan keagamaan yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu.

Dapat disimpulkan dari pendapat Bapak Bahar dan Bapak Muhammad Fahmi bahwa bait pertama dalam syair Masjid Mekkah menggambarkan prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Bait tersebut mengandung ajakan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Melalui syair ini, pesan dakwah disampaikan secara halus namun mendalam, menyentuh hati pendengarnya. Bapak Bahar menekankan nilai moral dalam syair, sedangkan Bapak Fahmi melihatnya sebagai sarana edukasi spiritual. Kedua tokoh sepakat bahwa syair ini bukan sekadar seni, melainkan juga media dakwah yang efektif dan bermakna.

Sedangkan untuk bait kedua berdasarkan penjelasan dari Datuk H. Sofyan Said selaku (Tokoh Adat Bengkalis), beliau mengatakan bahwa Syair Masjid Mekkah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pertunjukan zapin tradisional di Bengkalis, Riau. Syair ini kerap dibawakan dalam pementasan zapin, terutama dalam konteks keagamaan dan budaya Melayu Islam. Selain sebagai bentuk kesenian, syair ini mengandung pesan-pesan moral dan spiritual yang dalam. Salah satu bait yang

menarik untuk dianalisis adalah bait kedua, yang terdiri dari beberapa kalimat sarat makna.¹⁴

Kalimat *“oranglah kasih membuat ladang”* menggambarkan bahwa segala bentuk usaha atau pekerjaan, termasuk membangun sesuatu seperti ladang, sebaiknya dilakukan dengan kasih sayang, ketekunan, dan niat yang tulus. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya niat baik dalam setiap tindakan. Usaha yang dilakukan dengan kasih dan ketulusan akan menghasilkan kebaikan dan keberkahan.

Selanjutnya, kalimat *“ladang dibuat dengan sepadan”* menunjukkan pentingnya keseimbangan dalam usaha manusia. Dalam konteks spiritual, ini bermakna bahwa setiap tindakan manusia harus selaras antara usaha duniawi dan tanggung jawab ukhrawi. Prinsip keseimbangan ini juga mencerminkan bahwa usaha harus diniatkan karena Allah, bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi.

Kalimat *“malangnya nasib tidak sembahyang”* memberikan peringatan keras akan akibat meninggalkan kewajiban shalat. Dalam Islam, shalat merupakan tiang agama, dan meninggalkannya berarti mengabaikan fondasi keimanan. Nasib orang yang tidak melaksanakan shalat digambarkan sebagai malang, karena ia akan merugi baik di dunia maupun di akhirat.

Terakhir, kalimat *“menangisnya menyebut Tuhan”* mengilustrasikan penyesalan mendalam yang datang di akhir hayat. Orang yang lalai beribadah akan menyadari kesalahannya saat menghadapi

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Datuk H. Sofyan Said, *Tokoh Adat Bengkalis*, 26 April 2025.

sakaratul maut, namun seringkali sudah terlambat. Syair ini, melalui bait kedua, menjadi peringatan sekaligus ajakan untuk memperbaiki diri sebelum ajal menjemput.¹⁵

Hal ini sejalan dengan Datuk Syaukani Alkarim selaku (ketua LAMR Bengkalis) yang mengatakan bahwa Syair “*Masjid Mekkah*” merupakan syair religius yang sarat dengan pesan moral dan keagamaan, serta sering dibawakan dalam pementasan zapin di wilayah Bengkalis dan sekitarnya. Syair ini mengangkat nilai-nilai ajaran Islam dengan cara yang indah dan menyentuh, mengajak pendengarnya untuk merenungkan kehidupan dan hubungan spiritual dengan Allah SWT.¹⁶

Kandungan utama dalam syair ini berkisar pada keagungan masjid sebagai tempat ibadah. Masjid digambarkan sebagai pusat spiritual umat Islam, tempat mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki akhlak. Keagungan masjid tidak hanya sebagai bangunan, tetapi juga simbol kekuatan iman dan pusat pengajaran agama.

Selain itu, syair ini menekankan pentingnya menjaga shalat. Shalat merupakan tiang agama, dan seseorang yang melalaikannya akan berada dalam kerugian besar. Dalam bait-bait syair, orang yang meninggalkan shalat digambarkan sebagai orang yang malang dan akan mengalami penyesalan mendalam di akhir hayatnya. Hal ini menjadi

¹⁵ *Ibid...*

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Datuk Syaukani Alkarim, *Ketua LAMR Bengkalis*, 26 April 2025.

pengingat bagi umat Islam agar tidak lalai terhadap kewajiban utama dalam beribadah.

Syair juga menggambarkan kesungguhan para imam dalam memimpin umat. Para imam disebutkan sebagai sosok yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mengamalkan ajaran Islam. Sikap mereka menjadi contoh bagi umat untuk terus belajar dan memperkuat keimanan.

Inti syair terdapat pada bait terakhir: “*Menangis nyawa laillahaillalah, Allahurrabbi, Menangis nyawa menyebut Tuhan.*” Bait ini menggambarkan kondisi orang yang lalai dalam beribadah, terutama meninggalkan shalat, yang kemudian menyesal saat nyawanya akan dicabut. Ia baru menyebut nama Allah dalam kondisi sakaratul maut. Pesan ini menjadi peringatan agar manusia segera kembali kepada Allah sebelum terlambat.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa makna pada syair tari zapin masjid mekkah di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis merupakan karya sastra Melayu klasik yang bernuansa religius, penuh dengan nasihat moral, pengajaran keislaman, dan renungan spiritual. Syair ini tidak hanya memuji kemuliaan Masjidil Haram sebagai pusat ibadah umat Islam, tetapi juga menyentuh kehidupan sehari-hari umat, mengingatkan tentang amal, ibadah, dan akhirat.

¹⁷ *Ibid.*

b. Syair Tari Zapin Bismillah

Syair tari zapin bismillah terdiri dari 3 bait yaitu:

Bait pertama:

Dengan *bismillah* kami mulai kan (2x)

Buat menghibur tuan dan puan (2x)

Bismillah, bismillah bismillah, oh bismillah (2x)

Bait kedua:

Redup panas di saput awan (2x)

Kilat memancar di atas dahan (2x)

Bismillah, bismillah bismillah, oh bismillah (2x)

Hidup ini jadi amalan (2x)

Akhirat jua tempat tujuan (2x)

Bismillah, bismillah bismillah, oh bismillah (2x)

Bait ketiga:

Tari menari kami tampilkan (2x)

Tarian zapin kami sembahkan (2x)

Bismillah, bismillah bismillah, oh bismillah (2x)

Para hadirin kami mohonkan (2x)

Silap dan salah mohon maafkan (2x)

Bismillah, bismillah bismillah, oh bismillah (2x)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Meskom, diketahui bahwa masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam melestarikan budaya zapin. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa turut berpartisipasi aktif dalam menjaga tradisi tersebut. Kebersamaan, kekompakan, dan rasa kekeluargaan tampak jelas dalam kehidupan masyarakat. Untuk menggali makna yang terkandung dalam syair tari zapin Zapin Bismillah, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses wawancara ini, penulis mengajukan sejumlah pertanyaan kepada setiap informan yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam tari zapin bismillah mempunyai makna dan beberapa sejarah terkait dengan syair tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Bahar (Tokoh Zapin Bengkalis) mengatakan Syair dalam tari Zapin *Bismillah*, sebagaimana juga syair dalam Zapin *Masjid Mekkah*, tidak diketahui secara pasti siapa penciptanya. Hingga saat ini belum ada sumber tertulis maupun lisan yang dapat mengidentifikasi penggubah syair tersebut. Beberapa tokoh kesenian daerah berpendapat bahwa syair ini telah ada secara turun-temurun sejak masuknya kesenian zapin ke wilayah Kesultanan Siak pada sekitar abad ke-16 atau ke-17. Zapin sendiri merupakan kesenian yang berasal dari Timur Tengah dan dibawa ke Nusantara oleh para pedagang dan penyebar agama Islam. Di Bengkalis, zapin mulai dikenal dan berkembang sekitar tahun 1940-an.

Pada syair Zapin *Bismillah*, bait pertama berbunyi “*Dengan Bismillah kami mulaikan*”. Kalimat ini mencerminkan adab dan nilai-nilai Islam, yakni memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk doa dan permohonan keberkahan. Ini menunjukkan kesadaran spiritual dalam kegiatan kesenian. Sementara itu, kalimat “*buat menghibur tuan dan puan*” menggambarkan tujuan dari pertunjukan tersebut, yaitu memberikan hiburan secara santun dan penuh adab. Hiburan yang ditawarkan bukan sekadar menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada penonton, sesuai dengan karakter zapin sebagai kesenian yang Islami dan mendidik.¹⁸

¹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Bahar *Tokoh Zapin Bengkalis*, 26

Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Muhammad Fahmi selaku (tokoh zapin Bukit batu) yang mengatakan dalam syair Zapin *Bismillah*, pengulangan kalimat “*Bismillah, bismillah bismillah, oh bismillah*” pada setiap bait berfungsi sebagai pemanis syair. Kalimat ini bukan hanya memperindah susunan lirik, tetapi juga memperhalus pesan yang disampaikan dan menambah daya tarik spiritual dalam pertunjukan. Selain bernilai estetik, kalimat tersebut memperkuat nuansa religius yang menjadi ciri khas dari seni zapin, sekaligus mengingatkan penonton akan pentingnya memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Allah.¹⁹

Pada bait kedua syair, terdapat kalimat “*Redup panas di saput awan, Kilat memancar di atas dahan*” yang merupakan bentuk kiasan kehidupan manusia. Kalimat ini menggambarkan bahwa hidup tidak selalu cerah dan tenang; ada masa sulit, cobaan, dan pertanda kebesaran Allah yang tersembunyi dalam setiap peristiwa. Awan yang menutupi panas, dan kilat yang tiba-tiba muncul, menjadi simbol dinamika kehidupan yang penuh pelajaran.

Kemudian kalimat “*Hidup ini jadi amalan, Akhirat jua tempat tujuan*” merupakan inti dari pesan bait tersebut. Hidup di dunia adalah kesempatan untuk beramal shaleh, sedangkan akhirat adalah tujuan akhir setiap manusia. Oleh karena itu, syair ini mengajak pendengarnya untuk memanfaatkan hidup dengan berbuat baik dan mengingat kehidupan setelah mati.²⁰

April 2025.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, *Tokoh Zapin Bukit batu*, 26 April 2025.

²⁰*Ibid...*

Dapat disimpulkan dari pendapat bapak Bahar dan bapak Muhammad Fahmi bahwa syair ini membahas tentang kesatuan antara niat baik, hiburan, dan pengingat nilai kehidupan dan akhirat yaitu pada bagian pertama adalah pembukaan dengan niat baik dan menghormati hadirin. Bagian kedua adalah isi pesan moral tentang makna kehidupan yang sesungguhnya, agar manusia tidak lalai dari tujuan hidupnya. Dan dapat kita ketahui pendapat dari Datuk H. Sofyan Said mengatakan zapin bismillah biasanya ditampilkan sebagai pembuka dalam pertunjukan tari zapin. Fungsi pembukaan ini bukan sekadar mengawali pertunjukan secara teknis, tetapi juga menyampaikan maksud dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut. Hal ini dapat dilihat pada bait ketiga yang berbunyi “*Tari menari kami tampilkan*”, yang menandakan bahwa pertunjukan segera dimulai. Kalimat ini juga mengandung makna bahwa para penari hadir bukan hanya untuk menari, tetapi juga untuk menyampaikan pesan budaya dan dakwah secara santun.²¹

Selanjutnya, kalimat “*Tarian zapin kami persembahkan*” menunjukkan bahwa zapin bukan hanya hiburan biasa. Tarian ini dipersembahkan sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya, tradisi, serta kepada para penonton. Ini mencerminkan nilai sakral dalam kesenian Melayu yang mengandung unsur dakwah, pendidikan, serta hiburan yang beradab.

Kemudian, kalimat “*Para hadirin kami mohonkan*” adalah bentuk sapaan sopan yang

²¹ Hasil Wawancara dengan Datuk H. Sofyan Said, *Tokoh Adat Bengkalis*, 26 April 2025

menunjukkan kerendahan hati penampil kepada penonton. Ini menggambarkan adab Melayu yang menjunjung tinggi kesantunan dan etika dalam berkomunikasi.

Terakhir, kalimat “*Silap dan salah mohon maafkan*” mencerminkan kesadaran bahwa dalam setiap pertunjukan mungkin saja terdapat kekurangan. Dengan mengucapkan permintaan maaf sejak awal, penampil menunjukkan kerendahan hati dan sikap terbuka, menjaga keharmonisan antara penampil dan penonton, sebagaimana nilai-nilai luhur dalam budaya Melayu Islam.²²

Hal ini sejalan dengan Datuk Syaukani Alkarim selaku ketua LAMR Bengkalis yang mengatakan Syair zapin bismillah merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang sarat akan nilai-nilai Islami dan budaya Melayu. Syair ini secara khusus mengajarkan pentingnya memulai setiap aktivitas dengan menyebut nama Allah melalui ucapan “*Bismillah*”. Ucapan tersebut bukan hanya pembuka, tetapi juga simbol dari niat baik, keikhlasan, dan harapan akan keberkahan dari Allah SWT. Dengan mengawali kegiatan seni dengan menyebut nama Allah, para penampil menunjukkan kesadaran spiritual yang tinggi serta penghormatan terhadap nilai agama.²³

Selain itu, syair ini juga mengajarkan adab yang tinggi dalam menyambut tamu atau penonton. Kalimat-kalimat dalam syair mencerminkan sopan santun, rendah hati, dan penghormatan terhadap

²² *Ibid...*

²³ Hasil Wawancara dengan Datuk Syaukani Alkarim, *Ketua LAMR Bengkalis*, 26 April 2025.

hadirin. Ucapan maaf yang disampaikan sebelum pertunjukan menunjukkan kesadaran diri bahwa manusia tidak luput dari kesalahan, sekaligus menjaga hubungan harmonis antara penampil dan penonton.

Pengulangan kata “*Bismillah*” dalam setiap bait memperkuat kesan ketulusan dan kesungguhan hati. Syair ini juga mengingatkan bahwa kehidupan di dunia adalah tempat untuk beramal dan mempersiapkan diri menuju akhirat. Setiap perbuatan akan mendapatkan balasan di hari kemudian. Dengan demikian, *Zapin Bismillah* tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana pendidikan moral dan dakwah yang halus.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa makna pada Syair Tari Zapin Bismillah mengajarkan pentingnya memulai segala aktivitas dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk keimanan dan memohon keberkahan. Syair ini menekankan bahwa hidup adalah tempat beramal, sedangkan akhirat menjadi tujuan akhir. Selain itu, syair ini mengajarkan nilai kesopanan, keikhlasan dalam menghibur sesama, serta pentingnya meminta maaf atas kesalahan. Tari Zapin menjadi media dakwah melalui budaya, memperkuat iman, akhlak, ibadah, dan membina hubungan sosial yang harmonis.

²⁴ *Ibid...*

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari apin Bismillah Di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut; nilai-nilai pendidikan islam pada syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah di kampung zapin Meskom kecamatan Bengkalis. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis tentang nilai-nilai pendidikan islam pada syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah di kampung zapin Meskom Kecamatan Bengkalis. Sehingga masyarakat Desa Meskom terus melestarikan dan mempertahankan zapin sampai sekarang. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah maka perlu dikaji terlebih dahulu tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam adalah suatu hal yang berguna untuk menjadikan manusia berperilaku baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.²⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam bisa diketahui dan bertahan karena diajar dan diperkenalkan oleh orang tua sejak kecil hingga dewasa. Berbagai cara dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam. Mereka mengajarkan anak-anak mereka agama tidak hanya melalui baca tulis Al- Qur'an saja. Tetapi cara lain juga seperti melalui syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah.

Hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Meskom terungkap bahwa masyarakat sangat antusias

²⁵Ependi, *Nilai-Nilai...*, 46.

dalam melestarikan budaya zapin dari anak-anak hingga orang dewasa ikut terlibat dalam melestarikan tradisi zapin ini. Kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan, sangat terlihat dari masyarakat. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah. ini penulis telah mewawancarai beberapa informan yang penulis tentukan sebelumnya. Bentuk wawancaranya penulis mengajukan pertanyaan kepada setiap informan yang penulis wawancarai. Berikut beberapa nilai-nilai pendidikan islam pada syair tari zapin masjid mekkah dan syair tari zapin bismillah

a. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekkah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam syair tari zapin masjid mekah mempunyai dan memuat unsur-unsur pendidikan Islam diantaranya ialah nilai keimanan yaitu mengandung pesan-pesan Islami, seperti pujian kepada Allah dan ajakan untuk beribadah. Seperti yang diungkapkan oleh ketua LAMR Bengkalis ia mengatakan bahwa Setiap syair dalam tari zapin mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam, sebagaimana terlihat dalam syair *Zapin Masjid Mekkah*. Pada bait pertama, terdapat sejumlah nilai iman yang kuat. Pertama, nilai tauhid tercermin melalui pengulangan kalimat “*La ilaha illallah dan Allahurabbi*” yang menegaskan keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya manusia menyembah. Ini memperkuat ajaran tauhid sebagai fondasi utama dalam Islam.²⁶

²⁶Hasil Wawancara dengan Datuk Syaukani Alkarim, *Ketua LAMR*

Selanjutnya, disebutkannya ibadah shalat subuh mencerminkan iman kepada perintah Allah. Shalat adalah rukun Islam dan kewajiban utama yang menunjukkan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya. Kalimat “*hentikan tegah kerjakan suruh*” merupakan ajakan untuk meninggalkan larangan dan melaksanakan perintah Allah, yang menunjukkan keimanan terhadap pentingnya hidup sesuai syariat.

Selain itu, penyebutan “*imam berempat*” yang bersungguh-sungguh dalam ilmu dan ibadah menekankan iman kepada kepemimpinan dalam agama. Keempat imam mazhab menjadi simbol penting dalam pengembangan fiqh dan praktik keislaman yang berlandaskan ilmu dan takwa.

Pada bait kedua, kalimat “*malangnya nasib tidak sembahyang*” menggambarkan bahwa meninggalkan shalat adalah tanda lemahnya iman, dan akan berakibat pada kesengsaraan di dunia maupun akhirat. Sedangkan kalimat “*menangis nyawa menyebut Tuhan*” menunjukkan kesadaran bahwa di akhir hayat, iman menjadi satu-satunya pegangan. Syair ini mengajarkan pentingnya menjaga iman hingga akhir kehidupan sebagai bekal menuju akhirat.²⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Bahar selaku tokoh zapin bengkalis, beliau mengatakan bahwa Syair tari Zapin *Masjid Mekkah* disusun dalam bentuk bait pantun yang kental dengan nuansa religius dan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai iman. Pada bait pertama, syair ini menyebut

Bengkalis, 26 April 2025.

²⁷ *Ibid...*

“Tempat tarhim La ilaha illallah, Allahurabbi”, yang memuat pujian terhadap kebesaran Allah dan kemuliaan Masjidil Haram sebagai pusat ibadah umat Islam. Kalimat *La ilaha illallah* dan *Allahurabbi* mempertegas ajaran tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah-lah satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Ini mencerminkan nilai iman kepada Allah sebagai dasar dalam menjalani kehidupan beragama.²⁸

Selanjutnya, kalimat *“Imam berempat bersungguh-sungguh, hentikan tegah kerjakan suruh”* mengajarkan keteladanan para imam mazhab dalam kesungguhan menuntut ilmu dan menjalankan perintah Allah. Syair ini juga mengandung seruan untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah sebagai bentuk keimanan yang nyata.

Pada bait kedua, kalimat *“Oranglah kasih membuat ladang, La ilaha illallah, Allahurabbi”* menunjukkan bahwa setiap aktivitas duniawi, seperti bercocok tanam, tetap harus dilandasi dengan keimanan. Penyebutan kalimat tauhid di tengah aktivitas tersebut mempertegas bahwa iman kepada Allah harus senantiasa hadir dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bekerja dan berusaha.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Datuk Syaukani Alkarim dan Bapak Bahar, dapat disimpulkan bahwa pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair tari zapin masjid mekah terdapat persamaan nilai keimanan, yaitu seperti pujian kepada Allah dan ajakan untuk beribadah dimana

²⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Bahar, *Tokoh Zapin Bengkalis*, 26 April 2025.

²⁹*Ibid...*

Syair Tari Zapin Masjid Mekah menggambarkan keagungan Masjidil Haram sebagai tempat suci umat Islam, Hal tersebut tentunya dapat menambah keimanan kepada Allah SWT dan terus melestarikan tradisi yang menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Meskom.

Selain nilai keimanan terdapat juga nilai ibadah, hal ini berdasarkan penjelasan dari Datuk H. Sofyan Said selaku (Tokoh Adat Bengkalis), beliau mengatakan bahwa Syair *Masjid Mekkah* mengandung nilai ibadah yang kuat dan mendalam. Pada bait pertama, kalimat "*Masjidlah Mekah, menara tujuh, tempat tarhim*" menegaskan bahwa masjid adalah tempat suci untuk berdzikir dan beribadah kepada Allah SWT. Kalimat ini juga menggambarkan kemuliaan Masjidil Haram sebagai pusat spiritual umat Islam. Selanjutnya, kalimat "*tempat tarhim sembahyang subuh*" memberikan anjuran untuk menjaga shalat subuh, yang merupakan salah satu shalat paling utama dalam Islam.³⁰

Kalimat "*Hentikan tegah, kerjakan suruh*" mengandung pesan agar umat Islam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ini merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan dalam beribadah yang menjadi bagian dari kewajiban seorang Muslim.

Pada bait kedua, nilai ibadah juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat "*Oranglah kasih membuat ladang, ladang dibuat dengan sepadan*" menggambarkan bahwa bekerja mencari nafkah dengan niat baik termasuk bentuk ibadah jika

³⁰ Hasil Wawancara dengan Datuk H.Sofyan Said, *Tokoh Adat Bengkalis*, 26 April 2025.

dilakukan dengan ikhlas. Kalimat “*Malangnya nasib tidak sembahyang*” menekankan bahwa meninggalkan shalat adalah kerugian besar. Sementara “*Menangis nyawa menyebut Tuhan*” menunjukkan bahwa pada saat kematian, orang yang lalai shalat akan menyesal. Syair ini mengajarkan bahwa ibadah, khususnya shalat, adalah inti dari kehidupan beriman.³¹

Melalui pelestarian zapin di Meskom, setiap anak-anak hingga dewasa di ajak untuk menjalankan dan melestarikan zapin yang telah lama berkembang di Desa Mesom. Melestarikan zapin ini juga mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas hal-hal kecil sekalipun. Selain itu, saat melestarikan zapin dengan cara mengajarkan tari zapin sambil melantunkan syair-syair kepada anak-anak hingga dewasa mereka dapat berkumpul, saling berbagi kebahagiaan, dan menguatkan ikatan sosial serta solidaritas. Semua ini memperkuat rasa syukur dan kebersamaan dalam hubungan masyarakat.

Selain nilai ibadah, terdapat juga nilai akhlak dan sosial, hal tersebut berdasarkan penerangan dari Bapak Muhammad Fahmi selaku (tokoh adat Bukit batu), beliau menuturkan Syair tari *Zapin Masjid Mekkah* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang penting, khususnya dalam aspek akhlak dan sosial. Dari sisi akhlak, syair ini menampilkan teladan disiplin dan kesungguhan dalam beribadah yang dicontohkan oleh para imam, menggambarkan bagaimana pemimpin agama menjalankan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, terdapat nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dalam

³¹ *Ibid...*

kalimat “*hentikan tegah*”, yang berarti ajakan untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan maksiat.³²

Dari sisi sosial, syair ini mengandung pesan untuk saling mengingatkan sesama dalam hal ibadah, seperti pentingnya shalat subuh dan berdzikir bersama di masjid (tarhim). Hal ini menumbuhkan semangat kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Muslim. Syair ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana dakwah yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam bentuk budaya dan tradisi, terutama dalam menjaga semangat keagamaan secara kolektif melalui seni.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan melaksanakan dan merenungi nilai-nilai yang ada di dalam syair tersebut termasuk nilai ibadah, yang akan membuat masyarakat Desa Meskom tambah bersemangat untuk melestarikan zapin karena banyak nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya yang pastinya akan berdampak positif juga bagi masyarakat Desa Meskom. Kemudian saat melatih zapin dan melantunkan syairnya kepada masyarakat, hal tersebut menunjukkan terciptanya hubungan silaturahmi yang lebih erat dan semakin kuat, dari adanya dilaksanakan zapin ini tentunya akan membuat hubungan kekeluargaan yang sebelumnya renggang menjadi erat Kembali.

³²Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, *Tokoh Zapin Bengkalis*, 26 April 2025

³³*Ibid...*

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Bismillah

Berdasarkan hasil observasi di Desa Meskom, diketahui bahwa masyarakat sangat bersemangat dalam menjaga dan melestarikan budaya zapin. Dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa, semua turut aktif dalam mempertahankan tradisi ini. Rasa kebersamaan, kekompakan, dan kekeluargaan begitu kental terlihat. Untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair tari zapin Bismillah, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada masing-masing informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa syair tari zapin Bismillah mengandung dan memuat unsur-unsur pendidikan Islam, salah satunya adalah nilai keimanan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bahar selaku (Tokoh Zapin Bengkalis) ia mengatakan bahwa Setiap bait dalam syair *Zapin Bismillah* mengandung tunjuk ajar yang sarat nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam hal keimanan. Nilai iman terlihat jelas pada pengulangan kalimat “*Bismillah, bismillah, bismillah*” yang menegaskan konsep tauhid, yaitu keyakinan bahwa segala sesuatu harus diawali dengan menyebut nama Allah. Hal ini mencerminkan pengakuan atas kekuasaan Allah dan penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya dalam setiap perbuatan.³⁴

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Bahar, *Tokoh Zapin Bengkalis*, 26 April 2025.

Selain itu, bait *“Hidup ini jadi amalan, Akhirat jua tempat tujuan”* menanamkan kesadaran bahwa hidup di dunia hanyalah sementara dan merupakan ladang amal. Tujuan utama seorang mukmin adalah kehidupan akhirat, tempat pembalasan semua amal. Ini memperkuat nilai iman akan adanya kehidupan setelah mati dan pentingnya mempersiapkan diri dengan amal saleh. Dengan demikian, syair ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana pendidikan spiritual umat.³⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Fahmi selaku (tokoh zapin dari Bukit batu), yang menyampaikan bahwa Syair *Zapin Bismillah* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam hal keimanan dan kesadaran spiritual. Pengulangan kalimat *“Bismillah, bismillah, bismillah”* menunjukkan ketauhidan kepada Allah SWT. Kalimat ini mengajarkan bahwa setiap perbuatan harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk pengakuan terhadap kekuasaan-Nya dan harapan atas keberkahan. Ini mencerminkan nilai iman yang kuat dan ajaran untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap aktivitas kehidupan.³⁶

Selain itu, pada bait *“Hidup ini jadi amalan, Akhirat jua tempat tujuan,”* terkandung pemahaman bahwa kehidupan dunia hanya bersifat sementara dan menjadi tempat beramal. Tujuan utama manusia adalah akhirat, tempat segala amal akan dibalas. Ini menunjukkan kesadaran akan kehidupan setelah mati dan pentingnya mempersiapkan diri dengan amal yang

³⁵ *Ibid*

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, *Tokoh Zapin Bukit batu*, 26 April 2025.

baik. Syair ini menjadi media pembelajaran yang menyampaikan nilai-nilai Islam secara halus namun mendalam melalui seni dan budaya.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bahar dan Bapak Muhammad Fahmi dapat disimpulkan bahwa pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair tari zapin Bismillah terdapat persamaan nilai keimanan yaitu menekankan pentingnya menyebut nama Allah sebelum memulai sesuatu. Hal ini tentunya dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta terus mempertahankan tradisi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Meskom.

Selain nilai keimanan terdapat juga nilai ibadah, hal ini berdasarkan penjelasan dari Datuk H. Sofyan Said selaku Tokoh Adat Bengkalis, beliau mengatakan bahwa Syair ini mengandung nilai ibadah dengan mengedepankan rasa syukur dan pengakuan atas kebesaran Allah SWT. Dengan diawali kata “Bismillah,” syair ini mencerminkan keyakinan bahwa segala hal yang dilakukan, termasuk hiburan dan aktivitas, harus dimulai dengan menyebut nama Allah untuk mendapatkan berkah dan ridha-Nya. Tarian yang disajikan juga merupakan bentuk ibadah yang dilaksanakan dengan niat baik untuk memuliakan Tuhan dan mengingatkan umat akan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama. Keseluruhan syair ini mengajak untuk menjaga akhlak dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya beribadah dengan niat tulus”.³⁸

³⁷ *Ibid...*

³⁸ Hasil Wawancara dengan Datuk H.Sofyan Said, *Tokoh Adat Bengkalis*, 26 April 2025.

Pelestarian zapin di Desa Meskom mengajak setiap individu, baik anak-anak maupun orang dewasa, untuk ikut menjaga dan melestarikan tradisi zapin yang sudah lama ada di desa tersebut. Aktivitas ini juga mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas segala nikmat, meskipun hal-hal kecil. Selain itu, dengan mengajarkan tari zapin dan melantunkan syair kepada berbagai kalangan, mereka dapat berkumpul, berbagi kebahagiaan, serta mempererat hubungan sosial dan solidaritas. Semua ini memperkuat rasa syukur dan kebersamaan di dalam masyarakat. Selain nilai ibadah, terdapat juga nilai akhlak dan sosial, hal tersebut berdasarkan penerangan dari Datuk Syaukani Alkarim selaku (Ketua LAMR Bengkalis), beliau menuturkan Syair *Zapin Masjid Mekkah* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam aspek akhlak dan sosial. Nilai akhlak tercermin pada ajaran tentang kerendahan hati dan pentingnya meminta maaf. Hal ini tampak dalam bait *“Para hadirin kami mohonkan, Silap dan salah mohon maafkan,”* yang mengajarkan pentingnya mengakui kesalahan, menjaga hubungan baik, serta membina sikap saling menghormati antar sesama.³⁹

Selain itu, nilai sosial dalam syair ini terlihat dari semangat kebersamaan dan saling berbagi kebahagiaan. Ungkapan seperti *“Tari menari kami tampilkan, Tarian zapin kami sembahkan”* menunjukkan ajakan untuk menikmati seni bersama dalam suasana yang harmonis dan penuh penghormatan terhadap tradisi. Syair ini juga menyampaikan pesan tentang pentingnya amal

³⁹Hasil Wawancara dengan Datuk Syaukani Alkarim, *Ketua LAMR Bengkalis*, 26 April 2025.

perbuatan baik serta kesadaran akan kehidupan akhirat. Hal ini menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang saling membantu, menghargai, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair tari zapin bismillah di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis diantaranya; nilai keimanan, nilai ibadah, nilai Akhlak, dan nilai Sosial.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan beberapa data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Analisis Makna Syair Tari Zapin Masjid Mekkah dan Tari Zapin Bismillah

a. Syair Tari Zapin Masjid Mekkah

1) Masjidlah Mekkah Menara Tujuh

Bait “*Masjidlah Mekah Menara Tujuh*” dalam syair Tari Zapin bukan hanya rangkaian kata yang indah secara bunyi, tetapi sarat akan makna religius dan kultural yang mendalam. Dalam tradisi Tari Zapin yang bernuansa Islami dan kental dengan nilai-nilai Melayu, bait ini memuat

⁴⁰ *Ibid...*

simbol kemegahan dan keagungan tempat ibadah umat Islam.

Penyebutan “*Masjidlah Mekah*” secara langsung merujuk pada Masjidil Haram, pusat ibadah paling suci dalam ajaran Islam, dan tempat di mana Ka’bah berdiri sebagai kiblat shalat umat Muslim sedunia. Dalam konteks syair ini, Masjidil Haram digambarkan sebagai simbol kesucian, kemuliaan, dan spiritualitas yang tinggi. Dalam budaya Melayu, penyebutan nama Mekah atau Masjidil Haram mencerminkan penghormatan yang luar biasa terhadap nilai-nilai keislaman, dan menunjukkan betapa eratnya kaitan antara budaya lokal dengan nilai-nilai Islam yang universal.

Selanjutnya, frasa “*Menara Tujuh*” menambahkan kekuatan visual dan simbolik terhadap bait tersebut. Menara secara umum dimaknai sebagai menara masjid, tempat dikumandangkannya azan, simbol seruan kepada ibadah, dakwah, dan penyebaran nilai-nilai Islam. Sedangkan angka tujuh memiliki makna yang sangat sakral dalam Islam dan budaya Melayu. Angka ini kerap dikaitkan dengan kesempurnaan, keberkahan, dan kemuliaan, seperti tujuh putaran dalam tawaf, tujuh langit, tujuh ayat dalam Surah Al-Fatihah, dan sebagainya.

Gabungan “*Masjidlah Mekah Menara Tujuh*” dalam syair ini menggambarkan keagungan tempat ibadah yang tidak hanya mulia dalam fisik, tetapi juga luhur dalam nilai-nilai spiritual yang dikandungnya. Bait ini juga dapat dimaknai sebagai pengingat akan pentingnya berpegang teguh pada ajaran Islam, sebagaimana

tegaknya menara tujuh yang menjulang megah sebagai penanda keimanan dan kemuliaan umat Islam.

Makna bait ini semakin relevan jika dikaitkan dengan keberadaan Kompleks Abraj Al-Bait, sebuah proyek megastruktur yang terletak di seberang Masjidil Haram, tepatnya di depan Pintu Abdul Aziz. Kompleks ini tidak hanya menjadi destinasi wisata religi yang menarik, tetapi juga menggambarkan kemegahan peradaban Islam dalam bentuk arsitektur modern.

Kompleks ini terdiri dari tujuh menara utama, yang antara lain adalah Hotel Tower, Tower Hajar, Menara Zamzam, Maqam, Qiblah, Marwah, dan Shafa. Dari ketujuh menara tersebut, Hotel Tower merupakan yang paling tinggi dan mencolok, bahkan menjadi menara tertinggi kedua di dunia setelah Burj Khalifa di Dubai. Di puncak menara ini, terdapat jam raksasa yang tiga kali lebih besar dari Big Ben di London, yang memancarkan cahaya hijau lima kali sehari sebagai penanda waktu shalat. Menara ini juga dihiasi dengan 90 juta keping mozaik kaca kuning keemasan, kaligrafi shalawat, dan tulisan “Allah” di bagian atasnya, memperkuat citra spiritual yang dipancarkannya.

Proyek ini dibangun atas perintah Raja Abdullah dan menjadi bagian dari perluasan Masjidil Haram. Laba dari operasionalnya bahkan digunakan untuk mendukung aktivitas Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, menegaskan bahwa menara-menara ini bukan hanya lambang fisik,

tapi juga penopang nilai dan kehidupan keagamaan umat Islam.⁴¹

Bait “*Masjidlah Mekah Menara Tujuh*” dalam Tari Zapin tidak hanya merayakan kemegahan tempat suci umat Islam, tetapi juga menanamkan kesadaran akan nilai spiritual, simbolisme keislaman, dan kemajuan peradaban Islam. Ketika dikaitkan dengan keberadaan Kompleks Abraj Al-Bait, bait ini memperoleh konteks kontemporer yang nyata, di mana kemuliaan spiritual dan kemegahan arsitektural berpadu menjadi satu representasi modern dari keagungan Islam. Tari Zapin, melalui bait ini, bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga media pendidikan dan penguatan identitas religius umat.

2) Sembahyang Subuh

Sembahyang Subuh merupakan salah satu dari lima kewajiban utama dalam ibadah harian umat Islam, yang dilakukan pada waktu fajar hingga sebelum matahari terbit. Subuh melambangkan kesucian awal hari, di mana jiwa yang baru terjaga dihadapkan langsung pada penciptanya dalam bentuk penghambaan dan doa. Waktu pelaksanaan Subuh yang hening dan sunyi menciptakan suasana yang kondusif untuk kontemplasi spiritual yang mendalam. Dalam banyak hadits, Rasulullah SAW menekankan keutamaan Subuh, bahkan menyamakannya

⁴¹ Syaifullah, “Kompleks Abraj Al-Bait, Menyaksikan Bangunan Megah Di Makkah,” NU Online, 14 April 2023, <https://jatim.nu.or.id/rehat/kompleks-abraj-al-bait-menyaksikan-bangunan-megah-di-makkah-UfWwW>.

dengan cahaya di hari kiamat bagi mereka yang rutin menunaikannya secara berjamaah.⁴²

Dari perspektif psikologis dan sosiologis, sembahyang Subuh berperan dalam membentuk kedisiplinan dan stabilitas emosional. Bangun sebelum fajar dan menyucikan diri dengan wudhu menciptakan rutinitas yang menyehatkan tubuh dan pikiran. Selain itu, Subuh menjadi titik awal yang mempengaruhi seluruh hari seseorang, dengan menghubungkan kesadaran individu terhadap tanggung jawab spiritualnya. Dalam masyarakat muslim, Subuh berjamaah memperkuat ikatan sosial serta membangun semangat kolektif dalam memulai hari dengan nilai-nilai kebajikan. Dengan demikian, Subuh bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga instrumen pembentukan karakter dan tata sosial yang luhur.⁴³

Bait “*Sembahyang Subuh*” dalam syair Tari Zapin “*Masjid Mekkah*” mengandung makna religius yang sangat mendalam. Dalam tradisi Islam, shalat Subuh merupakan ibadah yang istimewa karena dilaksanakan di waktu fajar, saat kebanyakan manusia masih tertidur lelap. Ini mencerminkan nilai keimanan dan ketundukan yang tinggi kepada Allah SWT. Penyebutan shalat Subuh dalam syair ini mengangkat pentingnya memulai hari dengan ibadah, serta menekankan bahwa setiap aktivitas sebaiknya dimulai dengan menyebut nama Tuhan. Syair ini

⁴²Azzahra Aulia Sabrina dkk., “Kajian Literatur Sholat Shubuh Dan Implikasinya Terhadap Kebugaran Jasmani,” *Student Scientific Creativity Journal* Vol. 2, No. 5 (Juli 2024): 85.

⁴³*Ibid.*

tidak hanya indah secara lirik, tetapi juga menjadi sarana dakwah dan pengingat spiritual.

Selain makna spiritual, “*Sembahyang Subuh*” juga menggambarkan kedisiplinan dan ketekunan seorang Muslim dalam menjaga hubungan dengan Tuhannya. Dalam Islam, bangun untuk menunaikan shalat Subuh adalah bukti nyata keteguhan iman dan kemauan untuk melawan rasa malas serta godaan duniawi. Ini adalah waktu yang penuh berkah, di mana doa-doa lebih mudah dikabulkan dan hati terasa lebih tenteram. Dalam konteks syair Tari Zapin, penyebutan ibadah ini menggambarkan upaya seniman Melayu dalam menyisipkan nilai-nilai moral dan religius dalam kesenian tradisional, menjadikannya lebih dari sekadar hiburan.

Tari Zapin sebagai warisan budaya Melayu-Islami memang dikenal tidak hanya menonjolkan keindahan gerak, tetapi juga syair-syair yang sarat makna. Syair “*Sembahyang Subuh*” mencerminkan bagaimana nilai-nilai keislaman menyatu dalam kehidupan masyarakat Melayu, termasuk dalam kesenian. Syair ini dapat dianggap sebagai bentuk nasihat atau pengingat lembut kepada penonton agar senantiasa menjaga shalat, khususnya shalat Subuh. Dengan memasukkan pesan religius seperti ini ke dalam seni, Zapin berperan sebagai media pendidikan yang menyampaikan ajaran agama melalui bahasa budaya yang lebih akrab dan mudah diterima oleh masyarakat.

Makna bait ini menjadi semakin kuat ketika dikaitkan dengan realitas spiritual umat Islam saat ini, di mana menjaga shalat Subuh

menjadi tantangan tersendiri. Dalam masyarakat modern yang sibuk dan penuh godaan, syair ini hadir sebagai cerminan dan ajakan untuk kembali ke kesadaran dasar seorang Muslim. Shalat Subuh menjadi simbol awal yang menentukan kualitas ibadah dan produktivitas sepanjang hari. Oleh karena itu, syair “*Sembahyang Subuh*” dalam Tari Zapin tidak hanya berfungsi sebagai unsur lirik, melainkan menjadi jembatan antara kesenian, budaya, dan penguatan iman dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

3) Imam Berempat, Bersungguh-sungguh

Syair Tari Zapin dengan bait “*Imam Berempat, Bersungguh-Sungguh*” merupakan refleksi mendalam atas penghormatan masyarakat Melayu terhadap warisan keilmuan Islam yang ditinggalkan oleh empat imam besar mazhab. Bait ini tidak hanya menyuarakan irama estetika, tetapi mengandung makna spiritual dan edukatif yang tinggi. Penyebutan “*Imam Berempat*” merujuk pada empat ulama utama: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi’i, dan Imam Hanbali. Masing-masing imam menjadi simbol kesungguhan dalam menuntut ilmu, menggali hukum Islam, dan mendidik umat dengan keikhlasan dan komitmen yang luar biasa.

Abu Hanifah yang bernama asli An-Nu’mān bin Tsābit bin Zutho bin Mahin at-Timī al-Kufī, imam agama, faqihnya ummat, salah satu imam terbesar dan salah satu tokoh pemuka ulama. Pendapat yang benar, yang merupakan pendapat mayoritas ulama adalah bahwa ia lahir

pada tahun delapan puluh di Kufah pada masa kekhilafahan Abdul Malik bin Marwan. Beberapa karya tulis dan surat-surat yang dari bentuknya nampak kecil dan sederhana, tapi besar dari sisi keutamaan dan manfaatnya. Yang berada di urutan teratas dari karangan-karangan beliau adalah dua kitab: *Al-Fiqh al-Akbar*, dalam bidang aqidah, dan kitab *Al-Alim wa al-Muta'allim*.⁴⁴

Abu Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Ghaiman bin Khutsail bin Amr bin al-Harits Dzu Ashbah al-Himyari al-Ashbahi al-Madani. Nama al-Himyari adalah penisbatan kepada Himyar, ia termasuk kabilah asli yang singgah di ujung negeri Yaman. Dzu Ashbah adalah keturunan Qohthan, namun kemudian menjadi nama sebuah kabilah, sehingga Imam Malik dinisbatkan kepadanya. Imam Malik dilahirkan menurut pendapat yang paling shohih pada tahun sembilan puluh tiga Hijriyah (93 H), pada masa kekhalifahan Sulaiman bin Abdulmalik bin Marwan, di desa Dzul Marwah berjarak delapan 'burd' (sekitar 160 kilometer) sebelah utara kota Madinah 164, tempat berhimpunnya keimanan, tempat turunnya wahyu dan sumber syariat, serta ibu kota kekhalifahan yang pertama. Karangan terbesar dari imam Malik yang terkenal adalah kitab *Al-Muwatta'*.⁴⁵

Imam Abu Abdillah Muhammad bin Idris bin al-Abbas bin Utsman bin Syafi' bin as-Saib bin Ubaid bin Abdi Yazid bin Hisyam bin al-

⁴⁴Unit Kajian Ilmiah Departemen Fatwa, *Empat Madzhab Fiqih: Imam, Fase Perkembangan, Ushul Dan Pengaruhnya* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), 23–29.

⁴⁵*Ibid.*, 65-74.

Muththalib bin Abdi Manaf al-Muttholib al-Qurasyi. Nasabnya berakhir pada Abdul Manaf, kakek nabi SAW. Dan nama Syafi'i merupakan penisbatan pada Syafi' bin as-Saib. Imam As-Syafi'i dilahirkan di Gaza, ada pendapat yang mengatakan dilahirkan di 'Asqolan, ada yang mengatakan di Yaman, pada tahun (150 H). Dan itu adalah tahun wafatnya Imam Abu Hanifah An-Nu'man bin Tsabit, dan ada yang mengatakan Imam Syafi'i dilahirkan pada hari yang sama ketika Abu Hanifah wafat. Karangannya adalah Kitab *Al-Mabsuth*, dan ini tidak lain adalah kitab *Al-Umm*, namun dinamakan demikian karena merupakan riwayat muridnya Al-Hasan az-Za'farani (wafat 260 H), sebagaimana dikuatkan oleh lebih dari satu ulama kontemporer. Kitab *As-Sunan* dengan riwayat Harmalah bin Yahya al-Mishri (Wafat 243 H), isinya adalah fiqih Imam as-Syafi'i yang ada dalam kitab *al-Umm*, dengan banyak tambahan berupa *khavar*, *atsar*, dan sejumlah permasalahan.⁴⁶

Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad asy-Syaibani, Al-Marwazi, al-Bashri dari garis nasab, dan Al-baghdadi dari sisi tanah kelahiran dan tempat tinggal sejak masa tumbuh kembang. Nasab beliau bertemu dengan nasab Nabi pada Nizar bin Ma'd bin 'Adnan. Beliau dilahirkan di kota Baghdad, tepatnya pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 164 H. Karangan Imam Ahmad beragam dalam berbagai cabang ilmu syariat; beliau mengarang tentang aqidah, Al-Qur'an dan ulum

⁴⁶ *Ibid.*, 123-128.

Al-Qur'an, hadits dan ilmu hadits, serta fiqih. Diantara buku beliau yang paling masyhur adalah *Al-Musnad* adalah kitab yang paling agung dan paling mulia; karena ia memuat hadits-hadits nabi disertai dengan sanad-sanadnya. Disamping itu ada pula *Fadha'il ash-Shahabah*, *al-Ilal wa Ma'rifat ar-Rijal*, *al-Asami wa al-Kuna*, *az-Zuhd*, *ar-Raddu ala az-Zanadiqah wa al-Jahmiyyah*, *an-Nasikh wa al-Mansukh*, *al-Muqaddam wa al-Mu'akhkhar fi al-Qur'an*, *al-Manasik*, *al-Kabir wa ash-Shagir* dan karangan-karangan lainnya.⁴⁷

Frasa "*Bersungguh-Sungguh*" dalam bait syair ini bukan sekadar pujian, melainkan cerminan nyata dari kehidupan para imam tersebut. Keempat imam ini menunjukkan bahwa perjuangan menuntut ilmu dan mengajarkan agama harus dilakukan dengan tekun, jujur, dan penuh pengorbanan. Mereka tidak hanya mengembangkan mazhab dalam bingkai teoritis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral masyarakat Islam. Nilai ini sejalan dengan semangat Tari Zapin, yang sejak dahulu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga media dakwah dan penyampai pesan keagamaan di kalangan masyarakat Melayu.

Dalam konteks budaya Melayu, penyebutan para imam dalam syair Zapin menunjukkan kedekatan spiritual masyarakat dengan tokoh-tokoh Islam klasik. Masyarakat Melayu tidak hanya mengenal para imam ini melalui buku, tetapi juga menyerap nilai-nilainya melalui kesenian. Tari Zapin menjadi wadah

⁴⁷ *Ibid.*, 158-165.

untuk menghidupkan kembali ajaran Islam melalui irama dan gerak, menyentuh sisi emosional dan spiritual penonton. Nilai edukatif inilah yang menjadikan Zapin sebagai seni Islami yang unik yang merangkul estetika, nilai sejarah, dan keilmuan sekaligus.

Dengan demikian, bait “*Imam Berempat, Bersungguh-Sungguh*” merupakan representasi keagungan ilmu, keteladanan ulama, dan kebijaksanaan Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ia menjadi pengingat bahwa kebesaran peradaban Islam tidak dibangun dalam semalam, melainkan melalui perjuangan panjang para tokoh yang bersungguh-sungguh dalam ilmu dan amal. Melalui Tari Zapin, masyarakat diajak untuk tidak melupakan jejak para imam, sekaligus meneladani semangat mereka dalam menjaga agama dan membangun peradaban yang mulia dan bermartabat.

4) Malangnya Nasib Tidak Sembahyang

Shalat merupakan kewajiban utama dalam Islam yang menempati posisi sebagai tiang agama. Ketika seseorang meninggalkan shalat secara sadar, ia bukan hanya menanggalkan salah satu rukun Islam, tetapi juga mencabut pondasi spiritual dalam kehidupannya. Orang yang tidak shalat terputus dari hubungan langsung dengan Tuhannya, yang semestinya menjadi sumber ketenangan batin dan arah hidup. Akibatnya, hidup terasa hampa, dipenuhi kegelisahan, dan kerap kehilangan makna. Secara sosial, individu yang meninggalkan shalat cenderung lebih mudah

terjerumus pada perilaku menyimpang karena minimnya kontrol diri dan kesadaran moral.⁴⁸

Dari sudut pandang psikologis, shalat adalah bentuk disiplin spiritual yang memberikan stabilitas emosi dan ketenangan mental. Ketika seseorang abai terhadap ibadah ini, ia berisiko mengalami tekanan batin, stres, bahkan krisis identitas. Dalam teori perilaku, ketidakteraturan dalam praktik ibadah seperti shalat dapat berdampak pada pola pikir dan sikap hidup seseorang secara keseluruhan. Nasib malang orang yang tidak sembahyang bukan semata hukuman *ilahiah*, tapi juga konsekuensi logis dari hilangnya pegangan hidup. Tanpa bimbingan ruhani, ia berjalan dalam gelap dan rapuh dalam keputusan, lemah dalam prinsip, dan jauh dari berkah.⁴⁹

Bait “*Malangnya Nasib, Tidak Sembahyang*” dalam Tari Zapin merupakan ungkapan sindiran halus terhadap umat Islam yang lalai dalam menunaikan shalat. Kata “*Malang*” dalam budaya Melayu berarti kesialan atau ketidakberuntungan. Namun, syair ini tidak menunjuk pada kemalangan duniawi semata, melainkan penderitaan hakiki akibat kelalaian terhadap kewajiban ibadah. Dalam konteks keislaman, shalat adalah tiang agama, dan seseorang dianggap benar-benar malang jika tidak

⁴⁸Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2 (November 2016): 185–86.

⁴⁹Muhammad Zainul Arifin dan Ainur Rofiq Sofa, “Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Disiplin Dan Kualitas Hidup,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 1 (November 2024): 71.

menjaganya, sebab ia telah merobohkan pondasi imannya sendiri.

Kalimat “*Tidak Sembahyang*” menggambarkan kondisi spiritual yang gersang. Meninggalkan shalat bukan hanya sekedar mengabaikan kewajiban agama, tetapi juga memutus hubungan langsung seorang hamba dengan Tuhannya. Dalam tradisi Melayu-Islami, nasihat keagamaan seperti ini sering disampaikan lewat seni, termasuk dalam Tari Zapin, agar mudah diterima dan menyentuh hati masyarakat. Syair ini menyampaikan dakwah dengan cara yang indah namun penuh makna, mengingatkan bahwa kemuliaan hidup terletak pada kedekatan dengan Allah, bukan pada capaian duniawi.

Secara teologis, meninggalkan shalat berarti mengabaikan hubungan vertikal dengan Sang Pencipta. Hal ini akan berdampak besar pada kehidupan seseorang karena shalat adalah sumber ketenangan jiwa dan petunjuk moral. Orang yang jauh dari shalat cenderung kehilangan arah hidup, mudah terjerumus ke dalam perbuatan salah, dan merasa hampa dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, syair ini menjadi cermin sosial yang menegaskan pentingnya ibadah sebagai landasan hidup yang lurus dan bermakna dalam pandangan Islam.

Dari sudut pandang sosial dan psikologis, shalat berfungsi sebagai kontrol diri dan penyeimbang emosi. Seseorang yang terbiasa menunaikan shalat akan memiliki disiplin, ketenangan batin, dan kesadaran moral yang tinggi. Sebaliknya, orang yang lalai dalam shalat lebih rentan terhadap stres, tekanan mental, serta

kehilangan arah dan identitas. Bait ini menunjukkan bahwa nasib malang bukan hanya akibat dari hukuman Tuhan, tetapi juga konsekuensi logis dari hilangnya pegangan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, syair “*Malangnya Nasib, Tidak Sembahyang*” bukan sekadar bentuk kesenian, melainkan juga media dakwah yang kuat. Melalui Tari Zapin, pesan agama disampaikan dengan cara yang estetik namun penuh makna. Syair ini mengajak umat untuk merenung dan kembali menata hubungan dengan Allah melalui shalat. Ia menyampaikan bahwa keselamatan dunia dan akhirat tidak bisa dilepaskan dari ibadah yang menjadi sumber kekuatan spiritual dan arah hidup sejati bagi setiap Muslim.

b. Syair Tari Zapin Bismillah

1) Kalimat Bismillah Sebagai Awal Memulai Kegiatan

Seorang muslim dianjurkan membaca basmalah sebelum memulai sesuatu pekerjaan yang baik, yang demikian itu adalah untuk mengingatkan bahwa pekerjaan itu dikerjakannya karena perintah Allah, atau karena telah diizinkan. Maka karena Allahlah dia mengerjakan pekerjaan itu dan kepadanya dia meminta pertolongan supaya pekerjaan itu terlaksana dengan baik dan berhasil.⁵⁰

⁵⁰Rosyidul Umam dan Abu Yazid Adnan Quthny, “Bacaan Basmalah

Bait “*Dengan Bismillah Kami Mulaikan*” dalam Syair Tari Zapin Bismillah mencerminkan nilai-nilai adab Islami yang kuat, khususnya dalam memulai suatu kegiatan. Frasa ini menunjukkan sikap spiritual dan religius masyarakat Melayu yang selalu mengaitkan segala tindakan dengan kehadiran dan kuasa Tuhan. Memulai dengan “*Bismillah*” berarti tidak hanya meminta perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT, tetapi juga menunjukkan ketundukan diri kepada kehendak-Nya. Ini sekaligus mengarahkan aktivitas yang akan dilakukan agar bersih dari niat buruk dan bertujuan baik.

Secara simbolik, penggunaan “*Bismillah*” menanamkan kesadaran spiritual dalam ranah budaya, khususnya dalam seni tari seperti Zapin. Dalam konteks seni pertunjukan, bait ini menegaskan bahwa kebudayaan bukanlah sekadar ekspresi estetika, melainkan juga wadah dakwah yang menyampaikan nilai-nilai moral dan religius. Bait ini berperan sebagai pembuka yang mengarahkan penonton dan penampil agar senantiasa mengingat Allah, serta menanamkan bahwa keberhasilan suatu acara bergantung pada niat dan keberkahan dari-Nya.

Selain itu, bait ini mencerminkan filosofi hidup masyarakat Islam tradisional yang memulai setiap tindakan dengan niat suci. Dalam Islam, niat menjadi dasar diterimanya amal perbuatan, dan menyebut nama Allah di awal merupakan perwujudan niat yang lurus. Pengucapan

“*Bismillah*” menjadi jembatan antara dunia lahiriah dan batiniah, membingkai setiap gerakan tari dan alunan musik dalam kesadaran ketuhanan. Ini memperlihatkan bagaimana budaya dan agama terjalin erat dalam praktik kesenian seperti Tari Zapin.

2) Hidup Ini Jadi Amalan, Akhirat Jua Tempat Tujuan

Bait “*Hidup Ini Jadi Amalan, Akhirat Jua Tempat Tujuan*” dari Syair Tari Zapin Bismillah mengandung makna spiritual yang mendalam mengenai pandangan hidup seorang Muslim. Hidup dunia digambarkan sebagai ladang amal, tempat manusia mengumpulkan kebaikan dan menanam benih pahala. Ungkapan ini menegaskan bahwa kehidupan di dunia bukanlah tujuan akhir, melainkan hanya fase singkat yang harus dimanfaatkan untuk berbuat baik. Dalam Islam, setiap perbuatan dinilai dan menjadi bekal untuk kehidupan setelah mati, yaitu akhirat.⁵¹

Bait ini juga mengandung pesan moral agar manusia tidak terlena oleh kesenangan duniawi yang bersifat fana. Dunia, dengan segala kenikmatannya, hanya bersifat sementara dan dapat menyesatkan bila tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, syair ini menyerukan kesadaran bahwa hidup yang dijalani harus memiliki arah dan tujuan, yakni menuju keridhaan

⁵¹ Suhendri dan Andewi Suhartini, “Konsep Kehidupan Dunia Akhirat Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Sharia: Jurnal Kajian Islam* Vol. 1, No. 2 (November 2024): 79.

Allah dan kehidupan abadi di akhirat. Bait ini mengajarkan pentingnya hidup dengan niat yang benar serta penuh kesungguhan dalam beramal saleh.

Makna dari syair tersebut sekaligus memperkuat konsep tanggung jawab spiritual individu terhadap kehidupannya. Dengan menjadikan akhirat sebagai tujuan, seseorang diarahkan untuk menilai setiap langkah hidup dari perspektif keabadian, bukan kesementaraan. Syair ini merefleksikan nilai-nilai tasawuf dan keislaman yang menekankan pada kesadaran eksistensial manusia di hadapan Tuhan. Akhirnya, hidup bukan sekadar perjalanan biologis, tapi perjalanan spiritual menuju pertemuan dengan Sang Pencipta.

3) Permohonan Maaf Jika Terdapat Kesalahan Dalam Penampilan

Bait “*Silap Dan Salah Mohon Maafkan*” dalam Syair Tari Zapin Bismillah mengandung makna yang sangat dalam dan kental dengan nilai-nilai budaya Melayu. Ungkapan ini merupakan bentuk kesadaran diri dan kerendahan hati penampil terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam persembahan. Dalam budaya Melayu, permohonan maaf bukan hanya dilakukan ketika seseorang melakukan kesalahan besar, tetapi juga saat hal kecil terjadi, termasuk kesalahan gerak dalam sebuah tarian. Ini menunjukkan bahwa kesopanan dan penghormatan kepada penonton dijunjung tinggi sebagai bagian dari nilai estetika pertunjukan.

Makna lainnya dari bait tersebut mencerminkan filosofi hidup masyarakat Melayu yang selalu menjunjung tinggi budi pekerti dan tata krama. Permintaan maaf dalam konteks ini bukan sekadar bentuk etika, tetapi juga cara mempererat hubungan emosional antara pelaku seni dan audiens. Dalam setiap pertunjukan tradisional, sikap rendah hati menjadi kunci utama untuk menjaga keharmonisan dan menghindari kesombongan. Dengan menyisipkan bait tersebut, seniman Melayu menunjukkan kesadaran bahwa kesenian adalah media yang menghubungkan hati, bukan sekadar tontonan hiburan.

Terakhir, bait ini memperlihatkan adanya prinsip kolektivitas dan rasa saling menghargai dalam komunitas budaya Melayu. Tari Zapin bukan hanya milik penampil, tetapi juga milik masyarakat yang menikmatinya. Oleh karena itu, meminta maaf atas kekurangan merupakan cara menjaga rasa hormat bersama. Hal ini sekaligus memperkuat nilai gotong royong, kebersamaan, dan sikap saling mendukung antarindividu. Dengan begitu, syair ini tidak hanya menjadi pelengkap tarian, tetapi juga penyampai pesan moral yang kuat dalam balutan keindahan seni tradisi.

2. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekkah dan Tari Zapin Bismillah

a. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Masjid Mekkah

1) Nilai Iman (Tauhid)

Segi ketuhanan atau keimanan merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam karena tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah. Keimanan harus diyakini sepenuhnya tanpa keraguan. Tauhid menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik untuk mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian ini adalah bentuk pemenuhan etika Ilahi yang harus direalisasikan dengan kemerdekaan, dan hanya manusia yang mampu melakukannya. Tanggung jawab manusia dalam hal ini bersifat universal dan tidak terbatas, mencakup seluruh aspek kehidupan.⁵²

Syair Tari Zapin Masjid Mekkah merupakan salah satu bentuk karya sastra lisan yang memuat nilai-nilai spiritual Islam. Pada bait "*Laa Ilaha Illallah, Allahurabbi*" terdapat penegasan utama tentang inti dari akidah tauhid, yakni pengesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Frasa "*Laa Ilaha Illallah*" merupakan kalimat tauhid yang menjadi fondasi utama keimanan dalam Islam. Dalam konteks syair ini, penyair menanamkan makna keimanan yang kokoh kepada para pendengar atau

⁵²Ependi, *Nilai-Nilai...*, 50–51.

penonton tarian agar senantiasa mengingat hakikat penciptaan manusia.

Penggunaan bait tersebut bukan hanya simbolik, melainkan sebagai pengingat bahwa setiap gerakan dan irama dalam Tari Zapin tidak terlepas dari nilai ibadah dan ketauhidan. “*Allahurabbi*” yang berarti “*Allah adalah Tuhanku*” mengandung makna personalisasi iman, yakni bahwa kepercayaan kepada Allah bukan hanya pengetahuan semata, melainkan hubungan batin yang kuat dan bersifat pribadi. Ini menunjukkan bahwa keberagamaan yang sejati harus berangkat dari kesadaran individu akan keesaan dan kebesaran Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari.

Secara teologis, bait tersebut mengandung makna pengakuan dan penyerahan diri secara total kepada Allah. Ketika seseorang mengucapkan “*Laa Ilaha Illallah, Allahurabbi*” dalam konteks syair, itu tidak hanya sebagai ungkapan lisan, melainkan afirmasi keimanan yang mengakar. Dalam Al-Qur’an, Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ.....

Artinya: “*Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya).....*”. (QS. Al-Baqarah: 255).⁵³

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*..., 42.

Ayat ini memperkuat makna syair sebagai bentuk dzikir dan ekspresi iman yang tertanam dalam budaya. Dengan demikian, syair ini bukan sekadar hiburan, tetapi merupakan media dakwah yang mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada masyarakat. Ia menjadi sarana pewarisan nilai iman antar generasi melalui ekspresi seni yang dekat dengan kehidupan masyarakat Melayu. Pengucapan kalimat tauhid dalam bait tersebut memperlihatkan bagaimana budaya lokal mampu menjadi wadah yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam. Tari Zapin pun menjadi saksi bagaimana iman dapat diekspresikan melalui gerakan, irama, dan syair yang sarat makna spiritual.

2) Nilai Ibadah (Kewajiban Menjaga Shalat)

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling utama dan menjadi kewajiban setiap muslim. Secara etimologis, ibadah berarti melayani, patuh, dan tunduk, sementara secara terminologis mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan, yang tampak maupun tersembunyi. Dalam hal ini, shalat menjadi manifestasi ketaatan total kepada Allah, mencerminkan kepatuhan lahir dan batin seorang hamba. Kewajiban shalat tidak hanya berdimensi ritual, tetapi juga membentuk akhlak dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

⁵⁴Ependi, *Pengembangan Nilai...*, 50.

Syair Tari Zapin Masjid Mekkah mengandung pesan religius yang sangat kuat, terutama nilai ibadah yang berkaitan dengan kewajiban menjaga shalat. Pada bait pertama, frasa “*Masjidlah Mekah, Menara Tujuh, Tempat Tarhim*” menggambarkan keagungan masjid sebagai pusat ibadah. Menara tujuh melambangkan keagungan tempat yang menjulang tinggi sebagai simbol kedekatan dengan Allah, sedangkan “*Tempat Tarhim*” mengacu pada panggilan shalat, khususnya Subuh. Ini menunjukkan bahwa masjid bukan hanya tempat suci, tetapi juga tempat awal seseorang menyucikan diri secara spiritual melalui dzikir dan shalat yang tepat waktu, terutama salat Subuh yang memiliki keutamaan besar dalam Islam.

Frasa “*Tempat Tarhim Sembahyang Subuh*” menegaskan pentingnya menjaga salat Subuh, yang merupakan waktu paling berat namun penuh berkah. Dalam Islam, shalat Subuh menjadi tolak ukur ketakwaan seorang hamba karena dilakukan ketika dunia masih sunyi, menggambarkan kesiapan spiritual untuk tunduk kepada Allah. Makna ini diperkuat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 238:

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: “*Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam*

shalatmu) dengan khusyu". (QS. Al-Baqarah: 238).⁵⁵

Ayat ini menekankan kewajiban menjaga semua shalat, dan dalam konteks syair, disimbolkan oleh panggilan Subuh yang tidak boleh diabaikan.

Bait berikutnya, "*Hentikan Tegah, Kerjakan Suruh*" adalah ajakan untuk melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Kalimat ini mencerminkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* dalam Islam, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ibadah bukan hanya dalam bentuk ritual, tetapi juga sikap hidup sehari-hari yang tunduk pada aturan Allah. Makna ini memperdalam konsep shalat sebagai bentuk kepatuhan, di mana seorang Muslim tidak hanya menjalankan ibadah secara formal, tetapi juga menjaga perilakunya sesuai dengan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya.

Pada bait kedua, syair menyentuh aspek ibadah sosial melalui kalimat "*Oranglah Kasih Membuat Ladang, Ladang Dibuat Dengan Sepadan*." Ini menyiratkan bahwa bekerja mencari nafkah dengan cara yang halal juga termasuk dalam kategori ibadah. Islam tidak memisahkan dunia dan akhirat; segala bentuk kerja keras yang disertai niat yang benar dan dilakukan secara jujur dinilai sebagai amal saleh. Dengan menyandingkan kerja dengan ibadah, syair ini memberikan pesan bahwa menjaga shalat

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., 39.

tidak hanya dilakukan di masjid, tetapi juga tercermin dalam etika kerja dan semangat mencari rezeki halal.

Makna ibadah diperkuat lagi dalam kalimat “*Malangnya Nasib Tidak Sembahyang,*” yang menunjukkan penyesalan bagi orang yang melalaikan shalat. Syair ini mengingatkan bahwa kelalaian dalam menunaikan kewajiban kepada Allah akan mendatangkan kerugian spiritual. Orang yang tidak melaksanakan shalat dianggap sebagai orang yang merugi, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan bahasa yang lugas, syair ini mengingatkan pendengarnya agar tidak mengabaikan shalat sebagai tiang agama dan fondasi kehidupan spiritual yang kokoh dalam Islam.

Akhirnya, kalimat “*Menangis Nyawa Menyebut Tuhan*” menggambarkan suasana penyesalan menjelang ajal. Seseorang yang menunda atau meninggalkan shalat mungkin akan sadar akan kesalahannya ketika ajal mendekat, namun penyesalan pada saat itu tidak lagi memberi manfaat. Syair ini memberikan refleksi mendalam bahwa menjaga shalat sejak hidup masih kuat adalah pilihan yang bijak. Melalui bait-bait puitis ini, Tari Zapin Masjid Mekkah tidak hanya menyampaikan keindahan gerak dan syair, tetapi juga menjadi media dakwah yang menyentuh hati umat agar terus menjaga shalat sebagai kewajiban dan sumber kekuatan spiritual.

3) Nilai Akhlak

Akhlak menurut Ahmad Amin adalah deskripsi tentang baik dan buruk, serta menjadi dasar bagi manusia dalam memilih dan melakukan sesuatu yang semestinya dilakukan. Akhlak mencerminkan sikap dan perilaku yang bersumber dari sifat mental atau jiwa seseorang. Dalam konteks ini, akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial. Akhlak menjadi pedoman moral yang menentukan bagaimana seseorang bersikap, bertindak, dan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat.⁵⁶

Syair Tari Zapin Masjid Mekkah mengandung nilai akhlak yang mendalam, terutama dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kalimat “*Hentikan Tegah, Kerjakan Suruh*” mengandung pesan moral *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yaitu ajakan untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Nilai ini merupakan fondasi dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, syair bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media dakwah untuk menanamkan nilai-nilai etika Islami kepada para pendengar atau penikmat seni tersebut.

⁵⁶Ma'ruf Zahran, Muhammad Marsih, dan Nur Eka Sari, *Tradisi Ngantar Pakatan Pada Masyarakat Melayu Sambas (Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam)* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), 19.

Akhlak disiplin dalam beribadah juga digambarkan secara simbolik melalui keberadaan para empat imam. Para imam tersebut dikenal dalam sejarah Islam sebagai sosok yang teguh, jujur, dan sangat disiplin dalam menjalankan perintah Allah. Penempatan mereka dalam syair menyimbolkan teladan moral yang harus diikuti umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesungguhan mereka dalam menuntut ilmu, beribadah, dan menjaga akhlak memperkuat pesan bahwa akhlak yang baik adalah hasil dari ketaatan terhadap syariat dan keteguhan hati dalam menjalani kehidupan yang penuh tanggung jawab.

Selain itu, kalimat “*Oranglah Kasih Membuat Ladang, Ladang Dibuat Dengan Sepadan*” menunjukkan bahwa bekerja dengan niat baik juga merupakan bagian dari akhlak mulia. Dalam Islam, kerja bukan hanya aktivitas duniawi tetapi juga ibadah apabila diniatkan karena Allah dan dilakukan secara halal. Nilai ini mengajarkan bahwa seseorang harus bertanggung jawab dalam mencari nafkah, menjaga kejujuran, dan tidak mengabaikan kewajibannya kepada keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, syair ini menggabungkan antara nilai spiritual dan sosial dalam satu kesatuan ajaran moral yang utuh. Pesan moral syair ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (QS. An-Nahl: 90).⁵⁷

Ayat ini menegaskan perintah untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan keburukan, yang secara esensial terkandung dalam bait syair tersebut. Dengan menyisipkan pesan ini, syair menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Qur’ani secara halus namun efektif.

Akhirnya, syair ini menjadi refleksi bahwa akhlak bukan hanya diajarkan melalui ceramah atau tulisan, tetapi juga melalui seni yang mengandung makna mendalam. Nilai-nilai akhlak seperti disiplin, kerja keras, dan kesungguhan dalam beribadah diperkuat dengan ajakan untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan pendekatan budaya yang indah, syair ini mampu menyentuh hati umat dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, menjadikannya sebagai media dakwah moral yang efektif dalam konteks masyarakat Muslim.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, 277.

4) Nilai Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak akan dapat merasakan kesenangan hidup tanpa ada orang lain bersamanya. Manusia memerlukan pula orang yang memerlukan dirinya. Seseorang yang merasa dirinya tidak diperlukan oleh orang lain, akan menderita. Sosial kemasyarakatan ini penting untuk membentuk manusia muslim yang tumbuh secara sosial dan menjadikan hamba yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya dan melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Nilai sosial lebih terpengaruh kepada kebudayaan, dalam prakteknya, nilai sosial tidak terlepas dari aplikasi nilai-nilai etika, karena nilai sosial merupakan interaksi antar pribadi dan manusia sekitar tentang nilai baik buruk, pantas dan tidak pantas, mesti dan semestinya, sopan dan kurang sopan.⁵⁸

Syair Tari Zapin Masjid Mekkah sarat dengan nilai sosial yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat melalui ajakan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Nilai ini tercermin dari kalimat seperti “*Hentikan Tegah, Kerjakan Suruh*” yang merupakan bentuk implementasi prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam konteks sosial, ini berarti setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk mengingatkan sesamanya dalam hal kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. Kehidupan sosial dalam Islam menuntut kepedulian terhadap

⁵⁸Ependi, *Nilai-Nilai...*, 61.

sesama agar tercipta masyarakat yang harmonis dan saling melindungi dari kerusakan moral.

Nilai kebersamaan juga ditonjolkan dalam kegiatan tarhim di masjid dan shalat berjamaah. Tarhim, sebagai tanda masuknya waktu shalat, memiliki makna sosial yang dalam karena menjadi simbol pemersatu masyarakat muslim di lingkungan tersebut. Ketika suara tarhim berkumandang, ia menyeru semua umat untuk datang ke masjid dan melaksanakan ibadah secara berjamaah. Tradisi ini bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga cara memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas. Semangat berkumpul untuk ibadah mencerminkan sinergi antara dimensi sosial dan religius dalam budaya Islam.

Syair ini juga membangun semangat kebersamaan dalam melestarikan tradisi keagamaan yang menjadi identitas umat. Menjaga tradisi bukan hanya menjaga kebiasaan lama, tetapi memperkuat jati diri masyarakat muslim. Ketika masyarakat saling bahu-membahu menjaga kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian, maka terbangun solidaritas yang mendalam. Syair ini menyadarkan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan agar nilai-nilai Islam tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Nilai sosial tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “*Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan*”. (QS. Al-Ma'idah: 2).⁵⁹

Ayat ini menegaskan bahwa menjalin hubungan baik dan bekerja sama dalam kebaikan adalah perintah langsung dari Allah. Dalam konteks syair, gotong royong menjaga ibadah dan tradisi agama menjadi bentuk nyata dari pelaksanaan ayat ini dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, Tari Zapin Masjid Mekkah bukan hanya menampilkan estetika budaya, melainkan juga menyampaikan pesan sosial yang kuat. Melalui syairnya, masyarakat diajak untuk memperkuat *ukhuwah Islamiyah* dengan saling menasihati, menjaga tradisi, dan melaksanakan ibadah bersama. Semua ini menjadi modal sosial yang penting dalam membangun komunitas muslim yang kokoh, harmonis, dan berakhlak. Seni dalam bentuk syair ternyata mampu berfungsi sebagai media pengingat nilai sosial dan spiritual yang sangat relevan dalam kehidupan modern.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 106.

b. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Syair Tari Zapin Bismillah

1) Nilai Iman

Syair Tari Zapin Bismillah memuat nilai Iman yang kuat melalui pengulangan kalimat “*Bismillah, bismillah, bismillah*” pada bagian awal. Pengulangan tersebut bukan hanya menjadi pembuka syair secara struktural, tetapi juga penegasan terhadap prinsip tauhid yaitu menyandarkan segala urusan kepada Allah SWT. Dalam budaya Islam, memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Allah adalah bentuk pengakuan bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin-Nya. Ini mencerminkan keyakinan mendalam bahwa segala amal dan perjalanan hidup harus dimulai dengan niat yang lurus dan ketundukan kepada Tuhan.

Kalimat tersebut juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa manusia adalah makhluk lemah tanpa bimbingan dari Allah. Dalam Islam, ucapan “*Bismillah*” bukan hanya tradisi verbal, tetapi bentuk dzikir dan manifestasi keimanan yang menyeluruh.

Bait “*Hidup Ini Jadi Amalan, Akhirat Jua Tempat Tujuan,*” memperkuat nilai iman tentang kesementaraan dunia dan pentingnya berorientasi pada kehidupan akhirat. Kalimat ini menanamkan konsep bahwa seluruh aktivitas duniawi seharusnya dipahami sebagai ladang amal. Seorang muslim dituntut untuk menjadikan hidup di dunia sebagai persiapan menghadapi kehidupan abadi. Kesadaran terhadap kehidupan akhirat ini

membentuk jiwa yang bertanggung jawab, tidak hanya pada aspek dunia, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi.

Makna tersebut mengandung ajakan agar manusia senantiasa memperbaiki niat dan amal perbuatannya. Iman kepada hari akhir mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dalam bertindak, menimbang setiap langkah dengan akhlak dan ketundukan pada ajaran Islam. Syair ini menyentuh sisi terdalam keimanan, bahwa hidup bukan sekadar tentang mencari kesenangan duniawi, tetapi tentang menyiapkan bekal amal baik yang akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah SWT. Ayat Al-Qur'an yang mendukung pesan syair ini adalah Surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ ٱلْدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۚ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْفُسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai*

orang-orang yang berbuat kerusakan”.
(QS. Al-Qashash: 77).⁶⁰

Ayat ini menegaskan bahwa meskipun manusia hidup di dunia, orientasi utama hidupnya adalah akhirat. Syair ini senada dengan perintah ayat tersebut, yakni memanfaatkan hidup dunia sebagai ladang amal tanpa melupakan tujuan akhir: kehidupan abadi di sisi Allah.

Secara keseluruhan, Tari Zapin Bismillah adalah manifestasi seni Islami yang mengandung pesan iman yang mendalam. Dari kalimat pembuka yang penuh tauhid hingga bait-bait yang mengajak refleksi tentang tujuan hidup, syair ini mengingatkan umat Islam untuk tidak melupakan Allah dalam segala hal. Ia menjadi sarana pendidikan spiritual yang membumi, mengajarkan bahwa iman bukan hanya konsep abstrak, tetapi harus tercermin dalam ucapan, niat, dan perbuatan sehari-hari.

2) Nilai Ibadah

Syair Tari Zapin Bismillah sarat dengan nilai ibadah yang dimulai dengan pengulangan lafaz “*Bismillah*”. Ungkapan ini menandakan bahwa setiap aktivitas, bahkan yang bersifat budaya seperti tarian, harus diawali dengan menyebut nama Allah agar mendapatkan keberkahan. Dalam Islam, “*Bismillah*” bukan hanya sekadar ucapan pembuka, melainkan bentuk pengakuan akan kehadiran dan kuasa Allah dalam setiap

⁶⁰ *Ibid.*, 394.

aspek kehidupan. Ia menjadi simbol bahwa segala sesuatu dilakukan bukan semata karena kebiasaan atau kesenangan, tetapi karena niat tulus untuk beribadah kepada-Nya.

Dengan menyebut nama Allah di awal setiap perbuatan, manusia mengingat bahwa semua yang ia miliki adalah nikmat dari-Nya. Syair ini mengajarkan bahwa rasa syukur harus terus dipelihara agar hidup dipenuhi keberkahan. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih’*”. (QS. Ibrahim: 7).⁶¹

Ayat ini memperkuat pesan bahwa mengawali aktivitas dengan rasa syukur dan niat baik merupakan bentuk ibadah yang mendatangkan tambahan nikmat dan berkah dari Allah SWT.

Syair ini juga menampilkan bagaimana seni dan budaya bisa menjadi jalan untuk beribadah jika diniatkan dengan benar. Tarian Zapin, yang diiringi syair-syair bernuansa religius, menjadi media pengingat akan nilai-nilai keislaman. Melalui gerakan dan irama yang

⁶¹ *Ibid.*, 256.

disusun dalam bingkai syariat, tarian ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual kepada penonton dan pelakunya. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, ibadah mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia yang dijalankan dengan niat tulus.

Lebih dari sekadar tradisi, syair ini mengarahkan manusia untuk melihat bahwa hidup adalah ladang ibadah. Dalam bait "*Hidup Ini Jadi Amalan, Akhirat Jua Tempat Tujuan*," tersirat bahwa tujuan utama dari segala perbuatan adalah untuk meraih ridha Allah dan keselamatan akhirat. Oleh karena itu, segala aktivitas duniawi, termasuk hiburan, hendaknya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar untuk memenuhi hawa nafsu atau mencari kesenangan dunia semata.

Akhirnya, Tari Zapin Bismillah menjadi contoh konkret bagaimana nilai ibadah dapat dihadirkan dalam kehidupan sehari-hari melalui seni dan budaya yang bermakna. Dengan landasan niat yang benar dan keyakinan kepada Allah, segala aktivitas dapat berubah menjadi bentuk penghambaan. Syair ini tidak hanya memperindah gerak, tetapi juga memperdalam makna hidup sebagai pengabdian kepada Sang Pencipta. Inilah hakikat ibadah dalam Islam: segala sesuatu yang diniatkan karena Allah dan dijalankan sesuai syariat, bernilai ibadah dan menjadi jalan menuju keberkahan.

3) Nilai Akhlak

Syair Tari Zapin Bismillah mengajarkan nilai akhlak luhur yang sangat penting dalam kehidupan sosial umat Islam, yaitu sikap saling memaafkan dan rendah hati. Dalam bait “*Para Hadirin Kami Mohonkan, Silap Dan Salah Mohon Maafkan,*” tersirat ajakan untuk senantiasa menyadari kekurangan diri serta tidak segan meminta maaf kepada orang lain. Ini merupakan bentuk penghormatan terhadap sesama dan mencerminkan akhlak mulia yang diperintahkan dalam Islam. Meminta maaf menunjukkan kebesaran jiwa dan kesiapan untuk memperbaiki diri serta menjaga hubungan baik dalam pergaulan sosial.

Sikap rendah hati dan memohon maaf dalam syair tersebut juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya memperbaiki hubungan antar manusia sebagai bagian dari ibadah sosial. Dalam Islam, hubungan antar sesama manusia memiliki kedudukan penting karena memengaruhi hubungan dengan Allah. Orang yang rendah hati akan lebih mudah menerima nasihat, mengakui kesalahan, dan berupaya memperbaiki diri. Ini sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an yang memerintahkan agar manusia tidak sombong dan selalu bersikap baik kepada sesama.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ
طُولًا

Artinya: “*Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan kamu sekali-kali tidak akan sampai setinggi gunung*”. (QS. Al-Isra: 37).⁶²

Ayat tersebut menggambarkan ganjaran moral bagi orang yang tidak sombong dan bersikap rendah hati, sebagaimana tergambar dalam syair ini. Dengan tidak merasa lebih baik dari orang lain, seseorang akan lebih terbuka dalam menerima perbedaan, mempererat tali silaturahmi, serta menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Bait tersebut menyampaikan pesan moral bahwa permohonan maaf bukanlah kelemahan, tetapi bentuk keteguhan hati dan kecintaan terhadap kedamaian.

Selain itu, nilai akhlak dalam syair ini juga mencerminkan pentingnya memperbaiki diri sebelum meminta orang lain memperbaiki kesalahannya. Saling memaafkan akan membuka jalan bagi persaudaraan yang lebih kuat dan menghindarkan permusuhan yang merusak ukhuwah Islamiyah. Tari Zapin sebagai bentuk ekspresi budaya menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan etika dan moral, terutama agar masyarakat tidak hanya terhibur secara lahiriah, tetapi juga tersentuh secara batin dan spiritual.

⁶² *Ibid.*, 285.

Akhirnya, Syair Tari Zapin Bismillah bukan hanya memperindah gerakan tarian, melainkan juga menyampaikan pesan-pesan akhlak yang membentuk karakter muslim yang lembut, pemaaf, dan rendah hati. Dalam masyarakat yang plural, nilai ini sangat relevan untuk menjaga keharmonisan sosial. Dengan menjadikan syair ini sebagai cerminan perilaku sehari-hari, umat Islam dapat meneladani sifat Rasulullah SAW dalam bersikap kepada sesama: penuh kasih, mudah memaafkan, dan jauh dari kesombongan.

4) Nilai Sosial

Syair Tari Zapin Bismillah mengandung pesan nilai sosial yang kuat, khususnya dalam aspek kebersamaan dan saling berbagi kebahagiaan. Hal ini tampak dalam bait: “*Tari Menari Kami Tampilkan, Tarian Zapin Kami Sembahkan.*” Kalimat ini bukan hanya bentuk hiburan semata, tetapi merupakan ajakan untuk menikmati kebersamaan dalam bingkai seni budaya yang sarat dengan nilai religius. Penyampaian syair dalam bentuk pertunjukan menunjukkan pentingnya interaksi sosial yang menyenangkan, menghibur, dan tetap membawa nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas secara ringan namun bermakna.

Selain menjadi bentuk hiburan, penyajian syair ini juga mengandung makna bahwa menyebarkan kebahagiaan dan kebaikan merupakan bentuk ibadah sosial. Nilai ini sangat penting dalam masyarakat Islam, di mana setiap

individu didorong untuk menjadi bagian dari komunitas yang saling mendukung dan menguatkan. Dengan menyuguhkan tarian zapin, para penampil tidak hanya menunjukkan seni, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan sosial kepada penonton, menumbuhkan rasa persaudaraan dan gotong royong dalam kehidupan bersama. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “*Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan*”. (QS. Al-Ma'idah: 2).⁶³

Ayat tersebut mendasari semangat dalam syair ini, bahwa kebersamaan dalam kebaikan harus terus dijaga dan ditumbuhkan. Dalam konteks Syair Zapin Bismillah, kebersamaan dalam pertunjukan bukan hanya bentuk solidaritas sosial, melainkan juga bentuk tolong-menolong dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan melalui media seni. Maka, syair ini menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dengan cara yang indah dan bermanfaat.

Nilai sosial lainnya tampak dari ajakan dalam syair untuk mengingat kehidupan setelah mati dan memperbanyak amalan baik. Kesadaran akan akhirat menjadi dasar moral yang

⁶³ *Ibid.*, 106.

mengarahkan manusia untuk tidak hidup egois, melainkan senantiasa peduli terhadap sesama. Ketika setiap anggota masyarakat menyadari bahwa kehidupan ini fana, maka akan tumbuh sikap saling menghargai, memberi, dan menjalin solidaritas yang kuat di tengah masyarakat. Syair ini menanamkan nilai-nilai itu secara halus dan artistik.

Akhirnya, Syair Zapin Bismillah menjadi representasi budaya Islami yang mempertemukan seni, sosial, dan spiritual dalam satu kesatuan yang harmonis. Kebersamaan dalam pertunjukan mencerminkan pentingnya merawat hubungan sosial yang sehat. Pesan-pesan moral dan religius yang terselip dalam syair memperkaya makna sosial tarian ini, sehingga tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga bentuk pendidikan karakter yang menguatkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Nilai-nilai pendidikan Islam pada syair tari zapin masjid mekkah dan tari zapin bismillah yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Makna dari syair tari zapin masjid mekkah dan syair tari zapin bismillah Keduanya mengajarkan bahwa dalam setiap aktivitas bukan hanya sebagai hiburan tetapi umat Islam dianjurkan untuk mengingat Allah, memperkuat iman, memperbaiki akhlak, serta menjaga keharmonisan sosial. Syair ini mengingatkan bahwa Islam bukan hanya agama ibadah ritual, tetapi juga agama budaya, seni, dan kebersamaan. Dengan memahami makna syair ini secara mendalam, dapat di petik pelajaran berharga tentang bagaimana membentuk pribadi yang seimbang antara spiritualitas, moralitas, dan sosialitas dari sebuah gambaran utuh dari insan kamil yang menjadi cita-cita pendidikan Islam.
2. Nilai-nilai pendidikan islam pada syair tari zapin masjid mekkah dan syair tari zapin Bismillah menggambarkan semangat religiusitas, budaya, dan pendidikan karakter dalam balutan puisi Melayu klasik. Keduanya mengajarkan masyarakat tentang pentingnya nilai iman yakni kehidupan dunia yang dipahami sebagai ladang amal (sebagaimana frasa “*hidup ini jadi amalan*”) dan tempat untuk menyiapkan bekal menuju akhirat (“*akhirat jua tempat tujuan*”), nilai ibadah yakni tidak hanya memuat unsur teologis, tapi juga mendorong pengamalan ajaran Islam secara praktis., nilai akhlak yakni Akhlak

yang baik merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam, karena ia akan membentuk masyarakat yang harmonis dan berkeadilan., dan kehidupan sosial yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di kemukakan di atas, maka berikut ini penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi masyarakat diharapkan untuk terus mempertahankan kesenian zapin berupa syairnya dengan cara lebih giat mengajak anak-anak, remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang di jalankan pada kampung zapin Desa Meskom.
2. Bagi Tokoh Lembaga Adat Melayu Riau Desa Meskom diharapkan ikut serta dalam membantu mempertahankan kesenian Zapin ini dengan cara mengajarkan kepada masyarakat bahwasanya dalam kesenian ini, terdapat berbagai manfaat dan juga pengajaran pendidikan agama islam
3. Bagi pemerintah desa diharapkan dapat membantu baik materi maupun non materi untuk pelaksanaan, pelestarian, dan kemajuan serta motivasi untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian kesenian zapin tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang di alami dan dapat menjadi faktor agar dapat lebih di perhatikan pada peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya. karena penelitian ini sendiri

tentu memiliki kekurangan yang perlu terus di perbaiki dalam penelitian-penelitian ke depannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 4 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang di lakukan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran dan, anggapan dan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Andriany, Liesna. 2020. *Kata Dan Makna Syair Dalam Lisan*. Tangerang: Mahara Publishing.
- Bakar, Rifa'i Abu 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Departemen Agama RI. 2004 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Ependi, Rustam. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ependi., Rustam. 2020. *Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)*. Bamyumas: CV. Pena Persada.
- Habibayu, M. Nur. 2022. *Analisis Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S.Berrein.Sr. Di Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Siak: UIR.
- Hadi, Asrori dan Rusman. 2022. *Rusman, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Bamyumas: CV. Pena Persada.
- Ikhwan, Titin, dan N. Ma'mun. 2016 *Telaah Struktur Syair Arab Dari Teori Ke Praktik*. Bandung: Unpas Press.
- Jazuli, M., dan Lesa Paranti. 2018. *Tari Dan Musik Tradisional Jawa Tengah Sebuah Konservasi Seni Budaya Bangsa*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.
- Kumala Sari, Endah. 2022. *Analisis Semiotik Dalam Syair Nandung Kesenian Masyarakat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Riau: UI.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. 2 ed. Gowa: Pusaka Almaida.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Kary.
- Syukur, Taufik Abdillah. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Syekh Muhammad Naquib Al-Attas. 1990. *The Concept Of Education In Islam*. Diterjemahkan oleh Haidar Baqir. Bandung: Mizan.
- Tim Penyusun. 2024 *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis*. Bengkalis: STAIN Bengkalis.
- Unit Kajian Ilmiah Departemen Fatwa. 2016 *Empat Madzhab Fiqih: Imam, Fase Perkembangan, Ushul Dan Pengaruhnya*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Wardani, Yani'ah. 2010. *Syair-Syair Estetika Ibn Qayyim Al Juziyyah Deskripsi Tentang Dunia Dan Hati Surga*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: CV. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zahrani, Ma'ruf, Muhammad Marsih, dan Nur Eka Sari. 2019. *Tradisi Ngantar Pakatan Pada Masyarakat Melayu Sambas (Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam)*.

Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Zakiah, Qiqi Yuliati, dan A Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

B. Jurnal

Akbar, Ali. “Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* Vol. 2, no. 1 (Januari 2022): 41–62.

Angelou, Maya. “Commentary: Poetry Is The Human Heart Speaking In Its Own Melody.” *Learning Landscapes* Vol. 4, no. 1 (April 2010): 15–19.

Anshory, Muhammad Isa, dan Muhammad Syarifudin Hafid. “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam QS. Asy-Syu’ara.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman* Vol. 6, no. 2 (Oktober 2022): 252–68.

Ardianda. *Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Barrein, Sr di Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Riau: UIR, 2021.

Arifin, Muhammad Zainul, dan Ainur Rofiq Sofa. “Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Disiplin Dan Kualitas Hidup.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. 1 (November 2024): 70–78.

Asbar, Andi Muhammad, dan Agus Setiawan. “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam.” *Al-Gazali Journal Of Islamic Education* Vol. 1, no. 1 (Juni 2022): 87–101.

Bahri, Saiful. “Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan.” *At-*

Tafkir Vol. 13, no. 2 (November 2020): 187–94.

- Fernandes, Febriana dan Idawati. “Pelestarian Tari Zapin Istana Siak Oleh Sanggar Balairung Sri Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.” *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* Vol. 1, no. 2 (April 2024): 1–9.
- Fodhil, Muhammad, dan Roudlotul Jannah. “Analisis Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab Mawa'idz 'Usfuriyyah Karya Syekh Muhammad Bin Abu Bakar Dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern.” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol. 1, no. 4 (Desember 2022): 52–60.
- Hasanah, Fadhilah Amalia, Herlinda Mansyur, dan Afifah Asriati. “Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias Di Kota Lubuklinggau.” *E-Jurnal Sendratasik* Vol. 7, no. 1 (September 2018): 1–5.
- Hendra, Doni Febri. “Tari Zapin Sayang Serawak : Bentuk Dan Perkembangan.” *Seikat: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* Vol. 2, no. 1 (Februari 2023): 11–20.
- Imron, Ali. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal.” *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* Vol. 9, no. 1 (Juni 2021): 70–102.
- Indah, Indah Yuni, Ediwar Ediwar Ediwar, dan Martion Martion Martion. “Estetika Tari Zapin Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-Kaki.” *Bercadik* Vol. 1, no. 1 (Juli 2013): 1–18.
- Kahar, Abdul. “Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, no. 1 (Juni 2019): 20–35.

- Khamid, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (Oktober 2019): 29–43.
- Khutniah, Nainul, dan Veronica Eny Iryanti. "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara." *Jurnal Seni Tari* Vol. 1, no. 1 (Januari 2012): 9–21.
- Mahfud, Muhammad. "Syair Dalam Perspektif Hadis Nabi." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 2 (Agustus 2016): 94–104.
- Mujiburrahman. "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, no. 2 (November 2016): 185–204.
- Mulyono, Edi. "Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Membina Kepribadian Siswa." *Indonesian Journal Of Instructional Technology* Vol. 2, no. 1 (Januari 2021): 67–82.
- Munasir. "Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Akhlak Dalam Konsep Pendidikan Umum." *Al-Kainah: Journal Of Islamic Studies* Vol. 1, no. 2 (Desember 2022): 84–103.
- Muslim. dkk. *Tari Tradisional Zapin Bengkalis-Riau*. Riau: Dinas Kebudayaan, Kesenian, Dan Pariwisata Provinsi Riau, 2007.
- Nurhamim. "Syair Dan Realitas Sosial Bangsa Arab." *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* Vol. 12, no. 2 (Desember 2020): 107–30.
- Prasetyo, M. Alwi Dwi, Naomi Diah Budi Setyaningrum,

- Nofroza Yelli, dan Nurdin Nurdin. “Struktur Gerak Tari Zapin Rodat Di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Palembang.” *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Vol. 7, no. 2 (September 2022): 89–96.
- Ristianah, Niken. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (Maret 2020): 1–13.
- Sabrina, Azzahra Aulia, Ferdy Aland Pradana, Ma’ruf Arfiyansyah, dan Nadiatul Hilaliyah. “Kajian Literatur Sholat Shubuh Dan Implikasinya Terhadap Kebugaran Jasmani.” *Student Scientific Creativity Journal* Vol. 2, no. 5 (Juli 2024): 85–90.
- Satriya, Raga Bagus. “Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak.” *Jurnal Komunikasi* Vol. 13, no. 2 (April 2019): 201–10.
- Suhendri, dan Andewi Suhartini. “Konsep Kehidupan Dunia Akhirat Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Sharia: Jurnal Kajian Islam* Vol. 1, no. 2 (November 2024): 72–87.
- Suryani, Nike, dan Laila Fitriah. “Seni Pertunjukan Tari Zapin Api Di Rupert Utara Bengkalis Provinsi Riau.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 3, no. 1 (Juni 2019): 18–33.
- Syaifullah. “Kompleks Abraj Al-Bait, Menyaksikan Bangunan Megah Di Makkah.” NU Online, 14 April 2023. <https://jatim.nu.or.id/rehat/kompleks-abraj-al-bait-menyaksikan-bangunan-megah-di-makkah-UfWwW>.
- Umam, Rosyidul, dan Abu Yazid Adnan Quthny. “Bacaan

Basmalah Dalam Sholat Perspektif Ulama Madzhab Empat.” *Al-Muqaranah: Jurnal Perbandingan Madzhab* Vol. 1, no. 2 (Desember 2023): 95–106.

L
A
M
P
I
R
A
N

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1	Datuk Syaukani Alkarim	Ketua LAMR Bengkalis
2	Datuk H. Sofyan Said	Tokoh Adat Bengkalis
3	Bapak Bahar	Tokoh Zapin Bengkalis
4	Bapak Muhammad Fahmi	Tokoh Zapin Bukit Batu

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun bentuk-bentuk pertanyaan yang di ajukan kepada informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah singkat tentang zapin masuk ke bengkalis ?
2. Bagaimana sejarah atau asal-usul syair tari zapin masjid mekkah dan zapin bismillah ?
3. Siapa yang menciptakan syair tari zapin masjid mekkah dan zapin bismillah ?
4. Ada berapa bait pada syair tari zapin masjid mekkah dan zapin bismillah ?
5. Bagaimana kandungan pada syair tari zapin masjid mekkah ?
6. Bagaimana kandungan pada syair tari zapin bismillah ?
7. Apa makna pada kalimat "*laillahaillallah*" yang di sebut berulang kali pada syair masjid mekkah ?
8. Apa makna kalimat "*bismillah*" yang di sebut berulang kali pada syair bismillah?
9. Apakah syair tari zapin masjid mekkah dan bismillah sering di tampilkan pada acara-acara tertentu?
10. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam pada syair tari zapin masjid mekkah dan zapin bismillah ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dalam mengumpulkan data, guna melengkapi data-data yang kurang . data yang di ambil melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Dokumen berupa tulisan yaitu profil desa, letak geografis, visi dan misi desa, sarana dan prasarana desa, jumlah penduduk dan keadaan ekonomi.
2. Dokumentasi berupa gambar yaitu pada saat penelitian.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ketua LAMR Bengkalis



Wawancara dengan Tokoh Agama Bengkalis



Wawancara dengan Tokoh Zapin Bengkalis



Wawancara dengan Tokoh Zapin Bukit Batu



LINK YOUTUBE

Syair Tari Zapin masjid Mekkah

<https://youtu.be/WJM5-4QwroI?si=pQ-WD0sLl0uNFG7s>



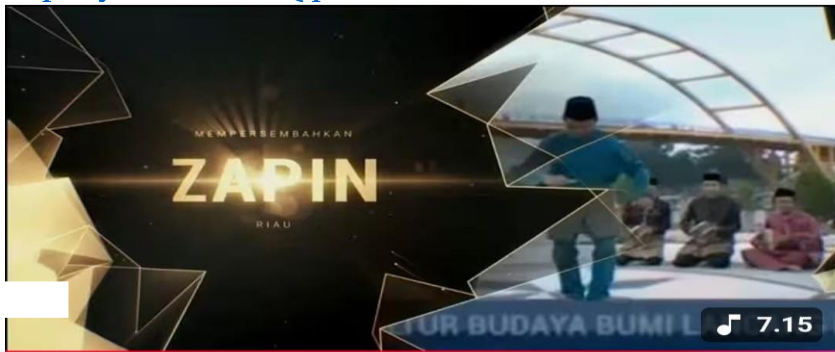
Lagu Zapin Imam Berempat Bangsal Virtual



Tengah Zapin · 3,2 rb x ditonton · 4 tahun yang lalu

Syair Tari Zapin Bismillah

<https://youtu.be/RHdQg5uRH0c?si=wbzebrSK-WP0CXfs>



Zapin Bismillah - Bangsal Virtual



Tengah Zapin · 666 x ditonton · 4 tahun yang lalu



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS

KECAMATAN BENGKALIS

DESA MESKOM

Jl. Utama Desa Meskom

Kode Pos : 28751

Gmail : pemerintah.desameskom@gmail.com

Meskom, 10 Februari 2025

Nomor : 140/Pem-Des/2025/II/02

Hal : Rekomendasi Penelitian/Riset

Kepada Yth,
Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Bengkalis

Di –
Bengkalis

Berdasarkan Surat Tanggal 10 Februari 2025 Perihal Rekomendasi Mengadakan Penelitian Kepada mahasiswa :

Nama : ANISA HUMAIROH
NIM : 181121041
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah Dan Tari Zapin Bismillah Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkalis

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk mengadakan studi Pendahuluan Penelitian di Desa Meskom.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Meskom, 10 Februari 2025

a.n. Pj. KEPALA DESA MESKOM
Sekretaris Desa


ZAHARI

Pengatur TK I

NIP. 19801202 201001 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS

Jalan Lembaga – Senggoro Bengkulu Telp. (0766) 8001050 Fax. (0766) 8001050
Website : kampusmealyu.ac.id email : stainbengkalis@kemenag.go.id/stain.bengkalis@gmail.com

Nomor : B – 478 /Sti.18/TL.00/02/2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Mohon Rekomendasi Penelitian

Bengkalis, 11 Februari 2025

Yth. Bupati Bengkulu
c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu
di-
Bengkalis

Dengan Hormat, Bersama ini disampaikan bahwa Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu dalam menyelesaikan studinya diwajibkan untuk membuat tugas akhir semester (SKRIPSI), yang mana skripsi bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri.

Berdasar hal tersebut diatas, mohon kiranya dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **ANISA HUMAIROH**
NIM : 181121041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Syair Tari Zapin Masjid Mekah dan Tari Zapin Bismillah di Kampung Zapin Meskom Kecamatan Bengkulu
Lokasi Penelitian : Desa Meskom

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. JARIR, M.Ag.
NIPPPK. 197306052023211004



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan : Antara No. Kode Pos : 28712
No. Telp/Fax : (0766) 23615 e-Mail : info@dpmtsp.bengkalis.go.id Website : dpmtsp.bengkalis.go.id

Nomor : 500.16.7.4/DPMPTSP-JU/III/2025/108
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi

Bengkalis, 21 Maret 2025
Kepada :
Yth. Kepala Desa Meskom Kecamatan
Bengkalis
di -
Tempat

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu, memperhatikan Surat STAIN Bengkulu Nomor : B-478/St.18/TL.00/2/2025 tanggal 11 Februari 2025 perihal Izin penelitian/Riset, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Anisa Humairoh
Alamat : Jl. utama desa pangkalan batang kecamatan Bengkulu
NIM : 181121041
Universitas : STAIN Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Bermaksud mengadakan riset/pra riset dalam rangka :

1. Judul :
"nilai-nilai pendidikan Islam pada syair tari zapin masjid mekah dan tari zapin bismillah di kampung zapin meskom kecamatan bengkalis".
2. Lokasi Penelitian :
Desa meskom .
3. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan terhitung sejak tanggal rekomendasi ini dibuat.

Sehubungan hal tersebut untuk proses selanjutnya kami serahkan kepada Saudara, mengingat pada prinsipnya kami tidak keberatan terhadap penelitian yang bersangkutan sepanjang dipenuhinya ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Demikian disampaikan, untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Maret 2025

a.n. BUPATI BENGKALIS
Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKALIS,



MUHAMMAD THAIB, SH
Pembina (IV/a)
NIP. 19780912 201001 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala DPMPTSP Provinsi Riau;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu;
3. Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Bengkulu;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS

Jalan Lembaga - Senggoro Bengkalis Riau Telp. (0766)8001050 Fax. (0766)8001050
Website : kampusmelayu.ac.id Email : stainbengkalis@kemenag.go.id / stain_bengkalis@gmail.com

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANISA HUMAIROH
NIM : 181121041
JURUSAN : TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SYAIR
TARI ZAPIN MASJID MEKAH DAN TARI ZAPIN
BISMILLAH DI KAMPUNG ZAPIN MESKOM
KECAMATAN BENGKALIS

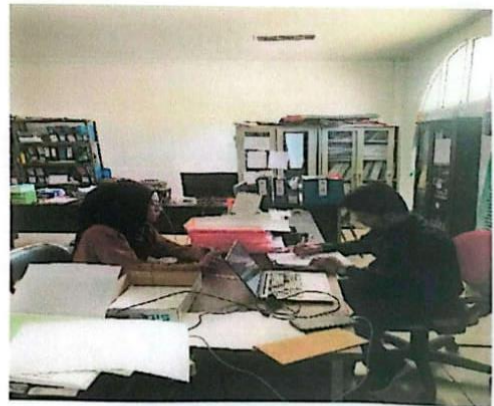
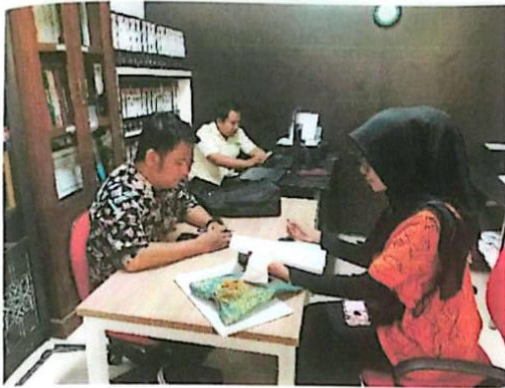
No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing	Ket
1	23/Januari/2025	konsultasi Judul		
2	11/Mei/2025	konsep operasional		
3	25/April/2025	latar Belakang masalah		
4	29/April/2025	kerangka teori		
5	30/April/2025	Metode Penelitian		
6	2/Mei/2025	Teknik analisis data		
7	6/Mei/2025	analisis hasil		
8	8/Mei/2025	analisis hasil		
9	14/Mei/2025	Analisis hasil		
10	16/Mei/2025	kesimpulan /saran		
11	20/Mei/2025	kesimpulan /saran		
12	23/Mei/2025	Acc skripsi		

Bengkalis, 23 Mei 2025
Pembimbing

Wan Muhammad Fariq, Lc., M.Pd
NIP. 19851012 201903 1 008

DOKUMENTASI BIMBINGAN





BIODATA PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama : Anisa Humairoh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Dumai, 27 Maret 2003
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Utama Desa Pangkalan batang RT.002
RW.009, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis, Prov.
Riau
No.-Hp : 0822-8408-8557
Email : anisahumairoh02@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : 017 Pangkalan Batang
SMP : MTS Darul Falah Pematang Duku
SMA : MAN Plus 1 Bengkalis
S1 : STAIN Bengkalis 2021-2025